

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
KAMPUNG LITERASI DI RUMAH BACA CERIA**

(Studi pada Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal)



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

M. AZIZ HUSAIN

1801046077

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : M. Aziz Husain

Jurusan : PMI

Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Literasi Di Rumah Baca Ceria (Studi pada Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal)

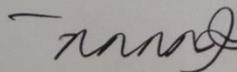
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 September 2022

Pembimbing,



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.

NIP. 19800816 200710 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

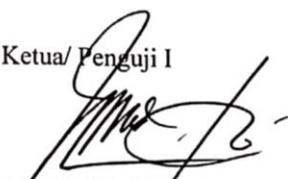
HALAMAN PENGESAHAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG
LITERASI DI RUMAH BACA CERIA
(Studi pada Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal)

Disusun Oleh:
M. Aziz Husain
1801046077

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 28 September 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dosen Penguji

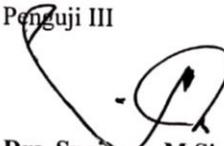
Ketua/ Penguji I


Drs. H. Mudhofi, M.Ag.
NIP. 196908301998031001

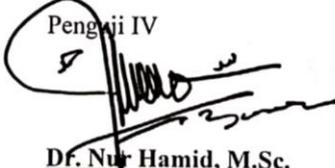
Sekretaris/ Penguji II


Drs. Agus Rivadi, M.S.I.
NIP. 198008162007101003

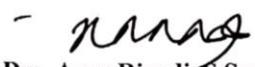
Penguji III


Drs. Sugiarso, M.Si.
NIP. 195710131986011001

Penguji IV


Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP. 198910172019031010

Mengetahui
Pembimbing


Drs. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198008162007101003

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 03 Oktober 2022


Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 197204102001121003

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG
LITERASI DI RUMAH BACA CERIA
(Studi pada Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal)

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : *Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Literasi di Rumah Baca Ceria (Studi pada Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal)*, merupakan hasil karya penulis sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dan hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 September 2022



M. Aziz Husain

NIM. 1801046077

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-NYA bagi kita semua khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam marilah kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi *Akhiruzzaman*, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan dari zaman *jahiliyah* hingga zaman yang terang benderang bagi kehidupan semua umat manusia.

Akhirnya, dengan selesainya penelitian yang berjudul “**Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Literasi di Rumah Baca Ceria (Studi pada Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal)**”, dengan ini penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Penulis menyadari dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada semua pihak yang terlibat sebagai motivasi dan adanya bantuan do’a dan bimbingan semua pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis maka suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang;
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang;
3. Pembantu Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang;
4. Dr. Agus Riyadi, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang dan sekaligus Pembimbing serta wali dosen yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
5. Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam;

6. Segenap Dosen, karyawan dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang;
7. Bapak Munawar, S.Pd, Ibu Eny Woro Subekti selaku Pengurus Kampung Literasi Rumah Baca Ceria yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian;
8. Kedua orang tua penulis Bapak Untung, Ibu Murtiah, Kakak Siti Fathul Khoiriyyah, dan adik Siti Zumrotus Sholihah. Beserta segenap keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan penulis kasih sayang, dukungan, motivasi, semangat serta doa yang selalu dipanjatkan setiap waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang;
9. Segenap Guru/ Ustadz di TK Nawa Kartika, SDN Gendolo, MTs Riyadhut Thalabah, MTs Matholi'ul Huda, dan MA Salafiyah Kajen yang telah sabar membimbing hingga sejauh ini;
10. Segenap Guru/Ustadz di Pondok Pesantren Attaraqy Sedan Rembang, Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen, TPQ al Ma'rifiyah dan TPQ Darul Qur'an yang telah sabar membimbing hingga sejauh ini;
11. Keluarga besar Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya sahabat sahabat angkatan 2018 yang berjuang bersama meraih masa depan;
12. Sahabat Mas Anjis, Mas Aldo, Gus Rafi, Mas Aam, Mas Fikri, Mas Anwar, Mas Mevi, Mas Igun, dan Dek Ulum yang telah berkontribusi serta membantu dengan hati yang sabar dalam penyusunan skripsi ini, semoga kalian menjadi orang-orang yang sukses;
13. Keluarga besar organisasi PMII Rayon Dakwah, HMJ PMI, Forkommasi Wilayah III Jateng-DIY, IKLAS UIN Walisongo, IKLAS se-Kota Semarang, KMPP Semarang, dan DEMA UIN Walisongo yang berjuang bersama mengejar karir dan kesuksesan di masa depan;
14. Keluarga kecilku di Kontrakan Sultan, dan Kontrakan Sahabat Amfibi yang telah memberikan banyak motivasi;
15. Risa Suryani yang telah banyak membantu dalam memberikan semangat dari awal hingga selesainya penelitian ini;

16. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan serta do'a yang diberikan semoga Allah Swt senantiasa membalas amal baik mereka

Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini tidak berjalan dengan baik. Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan karya yang baik, namun penulis menyadari bahwa sepenuhnya masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna baik segi bahasa, isi, analisisnya. Dan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran guna untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Penulis juga berdo'a semoga kebaikan batuan, dukungan yang telah diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT. Amin

Semarang, 14 September 2022

M. Aziz Husain

NIM. 1801046077

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Orang Tua Bapak Untung, Ibu Murtiah, Kakak Fathul Khoiriyah, Adik Zumrotus
Sholihah dan Keluarga Besar Penulis

“Terima kasih atas semua doa-doa yang setiap waktu di panjatkan serta kasih sayang yang engkau berikan, dukungan lahir batin, motivasi serta pembelajaran yang menjadi pengisi daya untuk setiap langkah saya dalam mencari ilmu, semoga senantiasa diberikam kesehatan dan panjang umur oleh Allah SWT”

MOTTO

“Di atas langit masih ada langit”

(M. Aziz Husain)

ABSTRAK

M. Aziz Husain (1801046077) Penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Literasi di Rumah Baca Ceria (Studi pada Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal)”.

Pemberdayaan Masyarakat merupakan sebuah upaya dalam menjadikan masyarakat menjadi lebih berdaya atau memiliki keberdayaan/ kekuatan. Kampung Literasi Rumah Baca Ceria merupakan sebuah taman bacaan yang bergerak pada pendidikan non formal dan sosial kemasyarakatan dengan tujuan meningkatkan minat baca masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Literasi di Rumah Baca Ceria mengharapkan keterlibatan masyarakat guna mewujudkan kesadaran dan peningkatan kualitas masyarakat yang baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Literasi Rumah Baca Ceria di Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal; (2) Bagaimana Hasil Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Literasi Rumah Baca Ceria di Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Literasi Rumah Baca Ceria di Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal dan mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Literasi Rumah Baca Ceria di Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, Proses pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Literasi Rumah Baca Ceria, ialah : (1) Persiapan (*Engagement*); (2) Pengkajian (*Assesment*); (3) Perencanaan (*Planning*); (4) Menyusun rencana aksi; (5) Implementasi; (6) Evaluasi. *Kedua*, Hasil pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Literasi Rumah Baca Ceria, ialah : (1) Tumbuhnya kesadaran masyarakat Desa Pagersari yang peduli terhadap pendidikan; (2) Tumbuhnya nilai masyarakat dalam membangun budaya literasi; (3) Terbentuknya masyarakat yang kreatif dan memahami tentang cara berwirausaha; (4) Kerjasama dengan berbagai dinas atau lembaga tertentu untuk berlangsungnya program kegiatan.

Kata Kunci : pemberdayaan masyarakat, kampung literasi, rumah baca ceria

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metodologi Penelitian	11
1. Jenis Penelitian	11
2. Teknik Pengumpulan Data	11
3. Uji Keabsahan Data	14
4. Teknik Analisis Data	15
BAB II	16

A. Pemberdayaan	16
1. Pengertian Pemberdayaan	16
2. Tujuan Pemberdayaan	18
3. Tahapan Pemberdayaan.....	20
4. Prinsip Pemberdayaan	21
5. Pendekatan Pemberdayaan	23
B. Kampung Literasi	24
1. Pengertian Literasi.....	24
2. Pengertian Kampung Literasi.....	25
3. Tujuan Kampung Literasi.....	26
4. Prinsip Kampung Literasi.....	27
5. Urgensi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kampung Literasi	27
BAB III	29
A. Gambaran Umum Desa Pagersari	29
1. Kondisi Geografis Desa Pagersari.....	29
2. Kondisi Demografis Desa Pagersari.....	30
3. Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Pagersari.....	31
4. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Pagersari	33
5. Pemerintahan Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal....	33
B. Profil Kampung Literasi Rumah Baca Ceria di Desa Pagersari	36
1. Profil Kampung Literasi Rumah Baca Ceria.....	36
2. Sejarah Kampung Literasi Rumah Baca Ceria	37
3. Letak Geografis	38
4. Visi Misi Kampung Literasi Rumah Baca Ceria.....	39
5. Struktur Organisasi Kampung Literasi Rumah Baca Ceria.....	40

6. Program Kerja Kampung Literasi Rumah Baca Ceria	40
C. Proses Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Literasi Rumah Baca Ceria dalam Meningkatkan Baca Masyarakat di Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal	43
1. Tahapan Persiapan (<i>Engagement</i>)	43
2. Tahapan Pengkajian (<i>assesment</i>).....	45
3. Tahapan Perencanaan (<i>Planning</i>).....	46
4. Tahapan Menyusun Rencana Aksi	47
5. Tahapan Implementasi (<i>Implementation</i>).....	48
6. Tahapan Evaluasi	52
D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Literasi Rumah Baca Ceria dalam Meningkatkan Baca Masyarakat di Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal	54
BAB IV	58
A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Literasi Rumah Baca Ceria dalam Meningkatkan Baca Masyarakat di Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal.....	58
1. Tahapan Persiapan.....	59
2. Tahapan Pengkajian	60
3. Tahapan Perencanaan	61
4. Tahapan Menyusun Rencana Aksi	62
5. Tahapan Implementasi	64
6. Tahapan Evaluasi	67
B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Literasi Rumah Baca Ceria dalam Meningkatkan Baca Masyarakat di Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal.....	68
BAB V.....	74

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	80
Lampiran 1	80
Lampiran 2	87
Lampiran 3	89
Daftar Riwayat Hidup	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - Letak Geografis Desa Pagersari.....	29
Gambar 2 - Struktur Pemerintahan Desa Pagersari.....	34
Gambar 3 - Kampung Literasi Rumah Baca Ceria	37
Gambar 4 - Letak Geografis Kampung Literasi Rumah Baca Ceria	39
Gambar 5 - Literasi Baca	49
Gambar 6 - Pelatihan Menari	50
Gambar 7 - Pelatihan Jurnalistik.....	51
Gambar 8 - Pelatihan Peternakan.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1 - Tabel 1 - Data Perkembangan Keadaan Sosial Desa Pagersari	31
Tabel 2 - Data Jumlah Penduduk Desa Pagersari Berdasarkan Usia	31
Tabel 3 - Fasilitas Pendidikan Desa Pagersari	32
Tabel 4 - Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Pagersari Tahun 2021	33
Tabel 5 - Sebelum adanya Kampung Literasi Rumah Baca Ceria dan setelah	54
Tabel 6 - Data Pengunjung Peminjaman Buku di Kampung Literasi Rumah Baca Ceria	56
Tabel 7 - Tabel Sebelum dan Setelah Adanya KLRBC	69

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan adalah suatu pendekatan dengan tujuan untuk menjawab persoalan kemiskinan, ketidakberdayan dan kerentanan kaum lemah. Secara konseptual, pemberdayaan didefinisikan dalam berbagai pengertian. Namun ide pokoknya ialah upaya untuk menciptakan keadaan kemanusiaan yang adil dan beradab dalam bidang social, Pendidikan, politik maupun bidang lainnya, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, daerah, dan kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, pemberdayaan berarti mengembangkan daya (potensi) dan keterampilan diri sendiri, baik secara individu maupun kolektif, sehingga dapat melakukan perubahan sosial (Najiyati, 2005: 52).

Pemberdayaan masyarakat adalah pembangunan ekonomi yang mewujudkan nilai-nilai sosial. Konsep ini untuk membangun kerangka pikir baru dalam pembangunan yang berpusat pada manusia (*people center*), partisipatif (*participation*), memberdayakan (*empowering*) dan berkelanjutan (*sustainable*). Konsep ini lebih dari sekedar mempengaruhi kebutuhan pokok dan memberikan pelayanan secara mekanisme untuk menahan terjadinya kemiskinan lebih lanjut (Jamaludin, 2015: 246).

Pemberdayaan masyarakat seringkali bermuara pada persoalan ekonomi saja. Dalam praktiknya, pertumbuhan ekonomi tidak selamanya sesuai dengan pemerataan ekonomi. Apalagi dalam pelaksanaannya menimbulkan berbagai kesenjangan di masyarakat (Pamungkas, 2018: 301).

Penjelasan tersebut sesuai dengan firman Allah.SWT dalam Al-Quran Surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ
مِنْ وَّالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(QS: Ar-Rad ayat 11)

Kutipan ayat di atas sering kali dijadikan sebagai motivasi bahwa Allah SWT tidak akan merubah sesuatu yang sudah ditentukan kepada seseorang menjadi lebih baik kecuali ia mengubah nasib dengan ikhtiar ataupun dengan upayanya sendiri. Segala sesuatu memanglah sudah ditetapkan oleh Allah SWT sebelum manusia lahir ke dunia, Allah telah mengatur dan meneguhkan takdir untuknya. Namun, perubahan nasib seseorang jauh akan lebih baik jika ia berusaha untuk mengubahnya. Begitu pula jika seseorang yang telah diberikan tahta dan kuasanya, namun apabila ia tidak bisa menggunakan sebagaimana mestinya, maka dengan mudahnya Allah mencabut dari semua apa yang telah diberikan untuknya. Ayat ini seringkali dijadikan sebagai kiblat dalam hal pemberdayaan, dikarenakan pemberdayaan termasuk bagian dari upaya menuju taraf kehidupan yang lebih baik.

Secara umum, dari beberapa arti pemberdayaan di atas maka dapat diuraikan bahwasannya pemberdayaan merupakan sebuah usaha yang dijalankan dalam mewujudkan paradigma baru yang lebih baik, dan dapat mencukupi kebutuhan hidup baik di bidang sosial, ekonomi, pendidikan maupun bidang lainnya yang berada di sekitar kehidupan masyarakat.

Kenyataannya keadaan yang menyebabkan kemiskinan yang tampak lebih dominan ialah disebabkan oleh ketidakpahaman, keterlambatan, keterlantaran, pengangguran, putus sekolah, buta aksara, dan gelandangan. Persoalan inilah yang menimbulkan kebanyakan masyarakat yang sulit merasakan keadaan hidup yang sejahtera. Maka dari itu, perlunya tindakan dalam pemberdayaan masyarakat harus lebih diperhatikan kembali agar tidak hanya selesai pada permasalahan ekonomi saja. Oleh sebab itu, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan melalui upaya kegiatan yang bertujuan

untuk meningkatkan ketrampilan pendidikan masyarakat (Miradj dan Sumarno, 2014: 102).

Pendidikan secara konseptual didefinisikan sebagai proses yang membawa perubahan perilaku pada orang. Ini adalah proses yang memungkinkan individu untuk secara efektif berkontribusi pada kemajuan masyarakat. Dewasa ini, pendidikan memiliki peran sebagai wahana perubahan sosial dalam mengubah pola pikir dan karakter terhadap semua aspek kehidupan (Hamid, 2020: 234). Dengan adanya tanggungjawab masyarakat terhadap fungsi pendidikan, maka kemudian masyarakat akan menyelenggarakan pendidikan yang disebut sebagai lembaga pendidikan non-formal. Dengan adanya lembaga pendidikan non formal ini, maka masyarakat memiliki peran bagian penting dalam program pendidikan. Meskipun begitu, lembaga pendidikan tersebut pula membutuhkan pengawasan khusus oleh pihak yang profesional dalam suatu institusi atau lembaga dengan penggunaan sumber daya yang baik (Malik, 2005: 4).

Menurut Melmambesy Mosess (2012: 18–36) pendidikan merupakan sebuah upaya pemindahan pengetahuan dan kemampuan secara sistematis dari seseorang terhadap orang lain. Adanya pemindahan kemampuan tersebut bertujuan dapat merubah sikap, kedewasaan berpikir ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan tidak hanya berperan dalam penguatan SDM, tetapi juga menjadi faktor utama dalam membangun karakter bangsa. Meskipun begitu, fakta menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia masih dikategorikan dalam tingkat yang rendah.

Berdasarkan pengertian di atas, Pendidikan merupakan suatu bagian yang teramat penting dan masih perlu diperhatikan demi kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan pula diartikan sebagai proses kegiatan dalam mengubah kebiasaan seseorang sebagai usaha pendewasaan diri melalui upaya pengetahuan maupun kegiatan keterampilan.

Dunia pendidikan, membaca merupakan bagian dari memahami apa yang dibaca, baik secara lisan ataupun dalam hati. Upaya yang harus dilakukan dalam memahami masyarakat Indonesia peduli terhadap Pendidikan, maka

dibutuhkan sebuah usaha yaitu membentuk gerakan peduli literasi guna membentuk kecerdasan dan pola pikir individu ataupun kelompok dalam mengolah pengetahuan maupun keterampilan.

Literasi jika dihubungkan dengan pemberdayaan masyarakat, literasi merupakan salah satu cara untuk menjawab tantangan yang ada. Tantangan tersebut antara lain kegagalan dalam membangun atau merespon kemajuan teknologi, keengganan untuk menerima hal-hal baru, dan rendahnya motivasi untuk berjuang demi kehidupan yang lebih baik.

Literasi dianggap suatu gerakan yang bersifat partisipatif seluruh masyarakat untuk mendorong proses masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dalam mengakses, memahami dan melakukan sesuatu melalui kegiatan membaca, melihat, menulis dan berbicara (Hutri, 2019: 153). Belajar membaca dan menulis membantu individu atau kelompok berkembang secara maksimal di bidangnya masing-masing dan memungkinkan mereka untuk mengikuti perkembangan baru (Mulyono, 2015: 52).

Literasi dapat diperoleh melalui pendidikan. Namun, keluasan belajar di pendidikan formal tidak tersedia untuk semua orang. Meskipun Pemerintah telah memperkenalkan program wajib belajar 12 tahun, banyak orang masih belum memiliki akses ke pendidikan formal (Septiani, 2015: 67–68).

Langkah alternatif yang dapat merespon masalah ini adalah penyelenggaraan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan konsep pendidikan bersifat sosial kemasyarakatan yang bertujuan memberdayakan masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. Sebagai bentuk upaya dalam menyadarkan pola pikir masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup (Miradj dan Shofwan, 2021: 104). Salah satu lembaga pendidikan masyarakat nonformal yang menggarap fondasi literasi masyarakat adalah Taman Bacaan Masyarakat.

Menurut Sutarno, Taman Bacaan Masyarakat merupakan sebuah ruang yang secara sadar diciptakan oleh pemerintah, perorangan atau pemerintah kota, swadaya, swadana dan swasembada masyarakat untuk menyiapkan bahan

bacaan dan mendorong minat baca pada masyarakat sekitar (Sutarno N.S, 2008: 127).

Kampung Literasi Rumah Baca Ceria terletak di Desa Pagersari, Kec. Patean, Kab. Kendal. Desa ini terletak pada ketinggian 500 mdpl dengan suhu maksimum 33⁰C dan minimum 21⁰C. Desa Pagersari memiliki cuaca yang sejuk dan nyaman untuk bermukim, selain itu sangat cocok untuk membuka usaha karena dilalui jalan provinsi penghubung Kabupaten Kendal dan Temanggung. Masyarakat di Desa Pagersari mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pekebun yang memiliki hasil olah bumi utama, seperti: padi, jagung, palawija, kopi, melinjo, petai, dan jengkol. Desa Pagersari juga dikenal sebagai desa yang peduli terhadap dunia Pendidikan karena terdapat Kampung Literasi Rumah Baca Ceria.

Program Kampung Literasi Rumah Baca Ceria merupakan program pendidikan non formal meningkatkan daya minat baca masyarakat. Kampung Literasi tersebut dinisiasi oleh bapak Munawar, pada akhir tahun 2017 di Dukuh Pesantren RT 02/RW 05, Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal. Kampung tersebut tidak hanya memiliki puluhan ribu koleksi buku saja, namun juga memiliki peternakan kelinci yang dijadikan sebagai tempat edukasi dan cara wirausaha maupun budidaya ternak kelinci. Kampung Literasi Rumah Baca Ceria ini seringkali dijadikan sebagai objek penelitian maupun objek studi banding oleh mahasiswa, dosen, ataupun dari pejabat-pejabat pemerintahan, sehingga menjadikan Kampung Literasi Rumah Baca Ceria ini sebagai identitas dari Desa Pagersari.

Latar belakang terbentuknya Kampung Literasi Rumah Baca Ceria berangkat dari terbentuknya Kampung Kelinci pada tahun 2010, kemudian tahun 2015 memutuskan untuk membuka perpustakaan gratis karena prihatin terhadap minimnya minat baca anak-anak di Desa Pagersari. Perpustakaan kecil ini kemudian menyita banyak orang, dan beberapa instansi pendidikan baik sekolah, pondok pesantren maupun universitas untuk melakukan kunjungan atau studi banding, sehingga diketahui oleh Kemendikbud untuk menyarankan membentuk Kampung Literasi Rumah Baca Ceria pada tahun 2017. Kini

Kampung Literasi telah memiliki sepuluh cabang dan telah tersebar di Kecamatan Patean. Kampung Literasi Rumah Baca Ceria kini telah menyediakan fasilitas belajar yang cukup nyaman karena anak-anak dapat belajar membaca, dan menulis sekaligus bermain bersama kelinci. Selain itu, di Kampung Literasi juga diadakan kegiatan antara lain beternak kelinci, membuat alat-alat dari gerabah dan UMKM untuk melatih anak-anak dalam memahami kewirausahaan. (Wawancara dengan Pak Munawar selaku Pelopor Kampung Literasi Rumah Baca Ceria, Agustus 2022)

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Kampung Literasi Rumah Baca Ceria ini adalah memulai dengan penyadaran kepada masyarakat bahwasannya literasi sangatlah penting untuk membantu meningkatkan kualitas diri dan hidup. Penyadaran ini akan berjalan dengan baik jika melibatkan partisipasi dari masyarakat, baik itu kaum rentan ataupun anak-anak. Tahap penyadaran ini dilakukan agar masyarakat secara keseluruhan menjadi sadar bahwa mereka memiliki visi & misi yang sama untuk mensejahterakan masyarakatnya melalui Pendidikan. Adapun kegiatan-kegiatan Kampung Literasi Rumah Ceria yang dilakukan adalah program membaca, menulis, mendengarkan, pelatihan, dan keterampilan. Selain Rumah Baca Ceria, Kampung Literasi juga memiliki Taman Kelinci yang menjadi sarana belajar masyarakat di bidang kewirausahaan.

Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG LITERASI DI RUMAH BACA CERIA (STUDI PADA DESA PAGERSARI, KECAMATAN PATEAN, KABUPATEN KENDAL).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Literasi Rumah Baca Ceria di Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal?

2. Bagaimana Hasil Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Literasi Rumah Baca Ceria di Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal?

C. Tujuan

1. Untuk memahami proses pemberdayaan masyarakat di Kampung Literasi Rumah Baca Ceria dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal;
2. Untuk memahami hasil pemberdayaan masyarakat di Kampung Literasi Rumah Baca Ceria dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai bahan literasi dan menambah wacana baru mengenai program pemberdayaan masyarakat;
2. Secara Praktis, penelitian dapat di gunakan sebagai informasi ilmiah mengenai pemberdayaan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan antara kepenulisan dan plagiarisme, maka penulis telah mencantumkan beberapa jumlah hasil penelitian yang relevan dalam penulisan karya ini, antara lain penelitian-penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Khofifah Hany Amari'a (2021) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir Kelurahan Karangklesem Purwokerto*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperjelas bagaimana proses pemberdayaan dalam basis literasi melalui program Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) yang berlokasi di Kelurahan Karangklesem Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) sudah berjalan dengan baik. Dengan berbagai program kegiatan yang membuka pengetahuan, mengasah keterampilan, dan meningkatkan akses terhadap sumber daya yang bermanfaat, maka masyarakat mengalami peningkatan kapasitas. Hal ini dapat

terlihat dalam beberapa hal, antara lain kenyataan bahwa warga belajar memiliki pekerjaan dan prestasi, terdorong untuk melanjutkan pendidikan, dan mampu memanfaatkan potensinya dengan menjadi guru PAUD, mengelola rumah kost, atau menjual kebutuhan dasar. Yang membedakan penelitian Khofifah Hany Amari'a dengan penelitian peneliti adalah penelitian Khofifah Hany Amari'a memfokuskan pada bagaimana proses pemberdayaan berbasis literasi dalam upaya meningkatkan daya minat baca anak. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada proses dan hasil pemberdayaan sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui program Pendidikan non formal atau kampung literasi.

Kedua, Penelitian oleh Nita Paramita (2020) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, *Pemberdayaan Masyarakat pada Taman Baca Kampung Merdeka dalam Meningkatkan Minat Baca Dikelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penguatan komunitas di Taman Bacaan Kampong Merdeka dan mengidentifikasi penghambat dalam meningkatkan minat baca di Desa Kripang Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung. Kajian tersebut mengukuhkan upaya pemberantasan buta huruf dan peningkatan minat baca masyarakat desa mandiri melalui pendirian TBM Desa Merdeka. Penelitian Nita Paramita berbeda dengan penelitian peneliti yang berfokus pada peran dan penghambat pemberdayaan masyarakat dalam menumbuhkan minat baca di Desa Klipan Kecamatan Teluk Kota Bandar Lampung. Penelitian berfokus pada proses pemberdayaan yang dilaksanakan sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui Program Desa Literasi. Selain itu juga fokus pada apa saja capaian pemberdayaan untuk meningkatkan minat baca masyarakat melalui Program Peningkatan Kampung Literasi Kampung Baca Bahagia.

Ketiga, Penelitian oleh Agus Triawan (2020) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Taman Baca Masyarakat (Tbm) Multi Ilmu Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Lampung Barat*. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui

bagaimana proses dan hambatan mengenai program pemberdayaan Masyarakat melalui gerakan Literasi Taman Baca Multi Ilmu yang terletak di Pekon, Padang Tambak, Kecamatan Way Tenong. Dari penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi ini melalui proses penyadaran, pelatihan serta dorongan dari pegiat literasi terhadap masyarakat untuk terus membaca, belajar dan mempercepat proses penguasaan teknis pengelolaan sumber daya alam. Adapun hambatan dari pemberdayaan masyarakat ini ialah keprihatinan yang dialami masyarakat terhadap penyediaan pendidikan formal yang tidak dengan diimbangi pendidikan nonformal. Adapun perbedaaan penelitian Agus Triawam dengan penelitian peneliti adalah penelitian Agus Triawan lebih cenderung pada peran dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat dalam menumbuhkan minat baca Kelurahan Kuripan, Kec. Teluk, Kota Bandar Lampung. Sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada proses pemberdayaan yang dilakukan sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui program kampung literasi dan apa saja hasil pemberdayaan dalam menumbuhkan minat baca masyarakat melalui program literasi rumah baca ceria.

Keempat, Penelitian oleh Riri Rizky Maulida (2017) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warabal dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui Pendar dan Dongeng*. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menumbuhkan peran Taman Bacaan Masyarakat **Warraval** (TBM) dalam menumbuhkan minat baca anak melalui **pendampingan belajar** dan **dongeng**. Adapun jenis **penelitian** ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa TBM **Warraval** memiliki peran penting dalam **mengembangkan** minat baca **Pendar** dan **dongeng**. Sedangkan yang membedakan **karya** Riri Rizky Maulida dengan peneliti **ini** ialah **fokus** pada peran TBM **Warabalu** dalam **mengembangkan** minat baca anak. **Sementara itu**, penelitian peneliti **berfokus** pada proses dan hasil pemberdayaan masyarakat di **Kampung Literasi Rumah Baca Ceria** di **Desa Pagesari, Kec. Patean, Kab. Kendal**.

Kelima, Penelitian oleh Yaris Yulianto (2019) Universitas Diponegoro, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Uplick House dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Predkan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Kabupaten Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran TBM Uplick House dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang yaitu mengembangkan keterampilan masyarakat melalui program studio seni dan lokakarya kreativitas dan memberikan berbagai kemudahan kepada masyarakat, seperti pemberian koleksi, peminjaman koleksi, penyediaan peralatan seni, melakukan program kegiatan pemasaran, dan pemberian pelayanan kesehatan melalui kegiatan pengobatan gratis. Yang membedakan penelitian Yaris Yulianto dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian Yaris Yulianto menjelaskan bagaimana peran Taman Baca Masyarakat terhadap peningkatan minat baca anak. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada bagaimana proses pemberdayaan masyarakat di kampung literasi rumah baca ceria sebagai bentuk upaya dalam mengembangkan minat baca masyarakat di Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memakai jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berproses pada eksplorasi dan memahami dari setiap fenomena individu maupun kelompok, mengidentifikasi masalah sosial dan menyiapkan pertanyaan yang sudah tersusun dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data (Sugiyono, 2014: 347).

Pendekatan yang dipakai oleh penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu mengidentifikasi data melalui penyajian data yang diteliti secara mendetail melalui analisis berbagai faktor yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. (Prabowo dan Heriyanto, 2013: 5).

Menurut Taylor, metode deskriptif-kualitatif adalah teknik penelitian yang menjadikan data deskriptif baik data tulis atau lisan tentang seseorang atau perilaku yang dapat diamati. Peneliti menggambarkan kondisi masyarakat yang benar-benar terjadi selama penelitian dilakukan (Nofriansyah, 2018: 7).

Sebab itu, peneliti memilih penelitian kualitatif untuk memahami garis besar proses pemberdayaan masyarakat berdasarkan peningkatan angka melek huruf yang dilakukan oleh Rumah Baca Ceria, dan untuk memperjelas hasil pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, Untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti perlu mendapatkan data yang diperlukan melalui survei lapangan. Selanjutnya dilakukan dengan mengumpulkan data secara terus menerus dengan melakukan analisis dan review terhadap semua data yang diperoleh dari Rumah Baca Ceria.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan melakukab berbagai teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan merekam suatu objek dengan bantuan sistematika yang diteliti. Observasi memiliki dua unsur, yaitu, 1) pengamat 2) objek yang diamati. Sebuah penelitian, teknik observasi memiliki dua faktor yang perlu dipertimbangkan. Pertama, pengamatan yang dilakukan oleh pengamat adalah benar. Hal ini dimungkinkan jika pengamat memperoleh pengetahuannya maka penelitian tersebut dapat dilakukan. Kedua, gambaran pengamat yang dapat dipertanggung jawabkan, dapat berupa catatan atau bukti dari media (Rumidi, 2004: 69–70).

Observasi dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa tahapan, seperti:

- 1) Observasi deskriptif; biasanya dilakukan selama fase eksplorasi. Pengamat pada tahap ini mengamati sebanyak mungkin elemen yang terjadi pada kondisi sosial yang terjadi di masyarakat untuk memperoleh gambaran umum.
- 2) Observasi terfokus, biasanya mengamati secara rinci wilayah yang menjadi objek penelitian, dimana peneliti melakukan observasi deskriptif.
- 3) Observasi terpilih, biasanya peneliti memfokuskan pada data yang dibutuhkan sesuai dengan pertanyaan penelitian, dan dikelompokkan dalam persiapan analisis (Nugrahani, 2014: 134).

Teknik penelitian ini peneliti gunakan sebagai alat untuk membantu dalam mendapatkan data masyarakat mengenai antusias mereka dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui kampung literasi di Rumah Baca Ceria Pagersari, Patean, Kendal.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab langsung yang dilakukan oleh seorang pewawancara dengan nara sumber. Metode wawancara dapat dilakukan dengan tatap muka atau melalui alat elektronik, berupa rekaman video atau rekaman suara (Rumidi, 2004: 88).

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi selain data yang didapat dari observasi atau angket, hal ini dikarenakan tidak selamanya kita dapat mengamati secara keseluruhan. Pertanyaan merupakan bagian penting dalam mengungkapkan persepsi, pikiran, anggapan, dan keadaan seseorang terhadap fenomena, kejadian, fakta, atau kenyataan. Peneliti akan mampu menembus pikiran orang lain untuk memahami, mengartikulasikan, dan menganalisis secara ilmiah pemikiran, keadaan, dan perasaannya. (Raco, 2010: 116).

Teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Munawar selaku penggiat, masyarakat, pendamping desa, dan anak didik di Kampung Literasi Rumah Baca Ceria.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tentang menemukan dan mengambil data yang dibutuhkan dari data yang ada. Dokumentasi juga difungsikan untuk menyempurnakan data penelitian. Dokumentasi dapat meliputi gambar, video, ataupun rekaman suara. Menurut Guba dan Lincoln, dokumen dan catatan suara dapat difungsikan untuk kebutuhan penelitian karena beberapa alasan agar dapat dipertanggung jawabkan, yaitu sebagai berikut: (Walidin, 2015: 138–39).

- 1) Sumber informasi yang stabil;
- 2) Dapat digunakan sebagai bukti pengujian;
- 3) Konsisten dengan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif bersifat alamiah, dan selaras dengan situasi;
- 4) Rekaman atau catatan suara cenderung lebih murah dan mudah untuk ditemukan;;
- 5) Hasil pengamatan ini membuka kesempatan untuk lebih mengembangkan pengetahuan tentang objek penelitian.

3. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dipakai untuk memeriksa keabsahan data. Dalam pengumpulan data, sering terjadi perbedaan bahkan konflik antara sumber data dengan data yang diambil. Oleh karena itu, pengujian validitas data menggunakan triangulasi (Masrukhin, 2017: 124).

Triangulasi dalam uji tes kevalidan melalui melihat data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi: (Sugiyono, 2013: 330).

a. Triangulasi Teknik

Buku Metode Penelitian yang ditulis oleh Sugiyono menyebutkan bahwa teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik mengumpulkan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Penelitian ini mengumpulkan beberapa teknik yang berasal dari sumber yang sama: dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dengan menggunakan Teknik Triangulasi, Peneliti Mendapatkan data akurat tentang pemberdayaan Masyarakat melalui Progran Kampung Literasi di Rumah Baca Ceria Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber artinya peneliti dapat memperoleh sumber data yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber yaitu Bapak Munawar selaku penggiat Rumah Baca Ceria, Masyarakat, dan beberapa anak didik dari Kampung Literasi Rumah Baca Ceria. Triangulasi sumber memberikan peneliti data yang tepat tentang proses dan hasil pemberdayaan masyarakat yang ada di Kampung Literasi Rumah Baca Ceria.

c. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi dalam kevalidan atau kebenaran sebuah data. Oleh sebab itu, dalam rangka pengujian kevalidan data

dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau menggunakan Teknik waktu dalam situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Teknik Analisis Data

Pada hakekatnya, analisis data merupakan kegiatan mengorganisasikan, menyortir, mengelompokkan, mengkode/menandai, dan mengkategorikan sehingga diperoleh hasil data berdasarkan masalah yang akan dipecahkan. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian kualitatif adalah: (Gunawan, 2013: 23).

- a. Reduksi Data, merupakan Langkah yang dilakukan dalam menentukan hal-hal pokok, memusatkan pada yang penting, mencari tema dan polanya dalam bentuk rangkuman. Data yang direduksi memberikan uraian nyata dan memfasilitasi pengumpulan dan pengambilan data lebih lanjut jika diperlukan;
- b. Penyajian data dijadikan untuk lebih memahami kasus dan sebagai tolak ukur dalam pengambilan sikap berdasarkan pengetahuan dan analisis penyajian data;
- c. Penarikan Kesimpulan merupakan hasil pengamatan berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dengan objek penelitian deskriptif berdasarkan studi penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari bahasa Inggris yaitu “*power*” yang berarti kuat, sedangkan “*empowerment*” berarti kekuasaan atau keberdayaan (Malik, 2012: 193). Istilah pemberdayaan merupakan terjemahan dari *empowerment* dan telah menjadi bagian penting dalam perkembangan dan tercapainya pembangunan masyarakat. Secara harafiah, pemberdayaan berarti sebagai 'kekuatan' dalam arti memberdayakan atau memberi daya kepada masyarakat rentan. Robert Chambers menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat berarti sebuah jalan menuju pembangunan ekonomi yang mencakup pada nilai-nilai sosial yang berpusat pada rakyat (*people center*), partisipatif (*participation*), memberdayakan (*empowering*) dan berkelanjutan (*sustainable*) (Alfitri, 2011: 21–22).

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory*. Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (*empowering*) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek : **Pertama**, *Enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. **Kedua**, *Empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. **Ketiga**, *Protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah (Noor, 2011: 87). Pada hakekatnya pembangunan untuk sebuah pemberdayaan masyarakat merupakan proses dari serangkaian kegiatan yang mengarah pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat (Riyadi, 2014).

Ada dua aspek dalam pemberdayaan masyarakat. *Pertama*, proses pemberian atau pengalihan sebagian kekuasaan, atau kapasitas masyarakat untuk memberdayakan individu. *Kedua*, penyadaran adalah proses memahami dan meningkatkan kesadaran terhadap situasi yang muncul dalam kaitannya dengan hubungan politik, ekonomi, dan sosial. Seseorang berada dalam fase kesadaran, di mana ia dapat menganalisis masalahnya dan memperoleh pengetahuan baru secara mandiri (Agus Riyadi, 2018: 9).

Suharto menjelaskan secara konseptual, pemberdayaan berkaitan langsung dengan kekuatan. Kekuatan berkaitan dengan kemampuan untuk mendapatkan apa yang ia. Sementara itu, pemberdayaan mengacu pada kekuatan seseorang, terutama kelompok rentan agar dapat memiliki kekuatan dan kemampuan dalam berbagai hal, antara lain: a) akses ke sumber daya produktif untuk meningkatkan pendapatan mereka c) Berpartisipasi dalam proses pemberdayaan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi pada keadaan mereka (Abidin, 2012: 201).

Pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui keikutsertaan masyarakat, baik fasilitator maupun pelaku pemberdayaan. Adapun yang menjadi prioritas dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah terhadap masyarakat yang rentan atau kekurangan daya, kekuatan atau kesanggupan dalam membuka akses sumber daya produktif atau mereka yang terpinggirkan dalam pembangunan (Widjajanti, 2011: 16).

Partisipasi masyarakat merupakan bagian terpenting dari konsep pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan masyarakat didefinisikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai upaya membangun peluang bagi masyarakat untuk secara aktif berkontribusi dalam upaya pembangunan secara baik. Partisipasi dibagi menjadi empat fase, yaitu: (Reizkapuni, 2014:157)

- a. *Participation in decision making*, masyarakat berpartisipasi dalam setiap pertemuan-pertemuan yang diadakan untuk membuat banyak keputusan;

- b. *Participation in implementation*, partisipasi dalam bentuk kontribusi berupa pikiran, pendanaan, maupun tindakan;
- c. *Participation in benefits*, keterlibatan dalam pengambilan manfaat terhadap hasil dari program pemberdayaan;
- d. *Participation in evaluation*, keterlibatan dalam evaluasi dan gunakan sebagai umpan balik masyarakat untuk meningkatkan kegiatan selanjutnya.

Pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari peran serta masyarakat. Keikutsertaan masyarakat dan pemberdayaan merupakan langkah yang berpengaruh untuk menumbuh kembangkan perubahan sector ekonomi, sosial dan budaya. Tahapan ini menghasilkan pembangunan yang berpusat pada masyarakat (*people center*) (Muslim, 2007: 95).

Pemberdayaan masyarakat tidak akan dapat dilakukan kecuali masyarakat ikut terlibat dalam program pemberdayaan tersebut. Partisipasi bukan hanya sampai batas adanya mereka dalam suatu kegiatan saja, tetapi kontribusi pada setiap tahapan yang harus diikuti atas suatu program pemberdayaan. Apalagi saat merumuskan kebutuhan yang harus terpenuhi. Masyarakat paling mengetahui apa yang mereka butuhkan melalui keadaan yang mereka hadapi (Susanto, 2014: 131).

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan masyarakat ialah memberi kekuatan kepada masyarakat yang rentan atau lemah menjadi masyarakat yang mandiri sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mampu berperan dalam pengembangan masyarakat (Sumaryadi, 2005: 25).

Menurut Fahrudin (2012: 96–97) dalam bukunya menjelaskan bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat memampukan dan memandirikan masyarakat, yakni sebagai berikut ini:

- a. Kemungkinan (*Enabling*), pemberdayaan masyarakat dapat memungkinkan atau menciptakan suasana atau iklim yang memberi kesempatan potensi masyarakat untuk berkembang. Dengan adanya

upaya pemberdayaan ini, diharapkan dapat mendorong (*encourage*), memotivasi dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) masyarakat akan potensi yang dimiliki dan berkelanjutan untuk dapat mengembangkannya.

- b. Keberdayaan (*Empowering*), dengan adanya pemberdayaan masyarakat nantinya dapat meningkatkan kapasitas dengan cara memperkuat potensi atau daya yang dimiliki dengan langkah-langkah nyata seperti menyerap berbagai masukan atau input hingga serta membuka akses kepada berbagai peluang yang dapat semakin memberdayakan masyarakat.
- c. Keberdayaan (*Protecting*), adalah mengembangkan perlindungan untuk masyarakat yang menjadi subjek pengembangan melalui pemberdayaan ini. Sebagai contohnya adalah melindungi agar tidak terjadi persaingan yang tidak sehat atau bahkan adanya eksploitasi dari yang kuat pada yang lemah.

Menurut Mardikanto (2014:202), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a. Perbaikan kelembagaan (*better institution*). Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- b. Perbaikan usaha (*better business*). Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibisnisilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- c. Perbaikan pendapatan (*better income*). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- d. Perbaikan lingkungan (*better environment*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

- e. Perbaiki kehidupan (*better living*). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- f. Perbaiki masyarakat (*better community*). Kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

3. Tahapan Pemberdayaan

Proses upaya pengembangan masyarakat ketika dijalankan untuk tercapainya proses pemberdayaan adalah yaitu dengan melalui beberapa tahapan tertentu, yaitu meliputi:

- a. Tahap Persiapan atau *engagement*, pada tahapan ini yang harus dikerjakan ialah dengan menyiapkan tenaga pemberdayaan dan penyediaan lapangan;
- b. Tahapan Pengkajian atau *asesment*, yaitu melakukan proses pengajian yang dilakukann oleh individu melalui beberapa kelompok tertentu dalam masyarakat. Pelaku pemberdayaan mengidentifikasi apa saja yang menjadi masalah, kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat;
- c. Tahap Perencanaan atau *planning*, tahapan ini bertujuan agar semua lapisan masyarakat ikut terlibat dalam perencanaan kegiatan mengenai masalah yang sedang dihadapi dan bagaimana solusinya;
- d. Tahapan Menyusun Rencana Aksi, yaitu menentukan dan menyusun program pemberdayaan dalam mengatasi permasalahan masyarakat;
- e. Tahap Implementasi Kegiatan (*Implementation*), pada tahapan ini masyarakat berperan sebagai kader, pelaksana program dan penanggung jawab penuh selama berlangsungnya kegiatan pemberdayaan. Tahapan ini, perlu adanya dukungan dan kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah desa dan tenaga pemberdayaan agar proses pemberdayaan berjalan dengan lancar.

- f. Tahap Evaluasi, pada tahapan ini bertujuan sebagai bentuk pengawasan terhadap program kegiatan oleh masyarakat, petugas maupun pemerintah desa agar kegiatan selanjutnya semakin membaik. Pengawasan ini memiliki fungsi untuk membangun kinerja, komunikasi, dan tanggung jawab antara masyarakat dengan tenaga pemberdaya.
- g. Tahap Terminasi atau fase pemisahan, pada tahapan ini bertujuan untuk memutus hubungan agar masyarakat dapat berjalan secara mandiri. (Sudarmanto, 2020).

Menurut *United Nations* proses pemberdayaan meliputi beberapa hal, yaitu: a) Mengenal masyarakat sekitar; b) Mengumpulkan pengetahuan atau data tentang masyarakat setempat; c) Mendapatkan dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat setempat; d) Melatih masyarakat untuk sadara akan adanya masalah; e) Membantu untuk mendeskripsikan masalah; f) Membantu untuk mengutamakan masalah yang paling mendesak; g) Menumbuhkan rasa percaya diri dalam masyarakat. 8) Menentukann program yang akan dilaksanakan; h) Memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai kemampuan dan sumber daya yang bisa dijadikan sebagai pemecah masalah; i) Membantu untuk memberdayaakan masyarakat agar mampu untuk memecahkan masalah yang terjadi secara berkelanjutan; j) Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menolong diri sendiri (Sugiarso, 2015: 84–86).

4. Prinsip Pemberdayaan

Ada empat prinsip yang sering dikutip untuk keberhasilan program pemberdayaan, diantaranya adalah prinsip-prinsip kesetaraan, partisipasi, otonomi keswadayaan atau kemandirian, dan keberlanjutan (Najiyati, 2005: 54). Berikut merupakan penjelasan mengenai prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat:

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip yang sangat penting dalam setiap proses pemberdayaan masyarakat merupakan adanya kesetaraan *gender* atau kesetaraan status baik laki-laki maupun perempuan antara masyarakat dengan lembaga pelaksana program pemberdayaan masyarakat. Prinsip yang dibangun ialah ikatan yang setara dengan mengembangkan cara kerja untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan keahlian. Setiap orang saling mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga terjadi proses saling belajar.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan dapat mendorong kemandirian masyarakat melalui program yang telah dirancang, dilaksanakan, dipantau dan dievaluasi secara partisipatif oleh masyarakat. Namun, untuk mencapai level ini membutuhkan waktu dan membutuhkan proses pendampingan yang harus mengikutsertakan fasilitator yang memiliki semangat dalam pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip kemandirian merupakan prinsip yang mengutamakan keterampilan masyarakat dari pada bantuan orang lain. Konsep ini tidak melihat orang rentan sebagai objek dengan sedikit keterampilan (*the have not*), melainkan sebagai objek yang hanya memiliki sedikit keterampilan (*the have little*). Mereka memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai kendala operasional, sadar akan kondisi lingkungan, mampu dan mau bekerja, serta memiliki norma sosial yang telah lama dijunjung tinggi. Semua ini harus digunakan sebagai inti dari proses pemberdayaan. Bantuan dari pihak lain yang bersifat material harus ditetapkan sebagai pemberi tunjangan, jangan sampai bantuan justru merusak kemandirian.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan harus disusun secara berkelanjutan walaupun pada awalnya hanya berperan sebagai pendamping lebih dominan daripada masyarakat itu sendiri. Namun, secara perlahan peran

fasilitator akan dikurangi bahkan dihapus, karena masyarakat yang dianggap telah mampu mengatur programnya sendiri.

5. Pendekatan Pemberdayaan

Menurut Ross yang dikutip dalam Tampubolon (2001), ada tiga pola pendekatan pemberdayaan dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Mudhofi, dkk, 2014: 62–63), antara lain:

a. *The Single Function*

Pendekatan pemberdayaan masyarakat ini memiliki program atau teknik yang keseluruhannya ditangani oleh agen pembangunan dari luar masyarakat. Pada umumnya pola ini kurang mendapat respon dari masyarakat. Hal ini disebabkan karena program yang dibawa agen sangat asing bagi masyarakat tersebut. Oleh sebab itu, meskipun program pemberdayaan masyarakat seperti ini diakui sebagai inovasi, namun dalam prakteknya sulit diadopsi. Pendekatan ini dianggap menjadikan masyarakat memiliki ketergantungan terhadap bantuan pihak lain, dan pada akhirnya mengakibatkan prakarsa masyarakat tidak berkembang.

b. *The Multiple Approach*

Pendekatan ini memiliki sebuah tim ahli dari luar untuk melaksanakan berbagai pelayanan seperti memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Pola ini juga dianggap tidak mampu memberdayakan masyarakat secara optimal, karena segala sesuatu tergantung pada tim ahli yang datang dari luar.

c. *The Inner Resources Approach*

Pola pendekatan jenis ini dirasakan paling efektif dalam memberdayakan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pentingnya merangsang masyarakat untuk mampu mengidentifikasi keinginan-keinginn dan kebutuhan-kebutuhan sendiri dan bekerja

secara kooperatif dengan pemerintah maupun dengan badan-badan lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dan memecahkan permasalahan yang ada. Pola pendekatan ini mendidik masyarakat untuk menjadi lebih memperhatikan akan pemenuhan dan pemecahan masalah yang dihadapi dengan menggunakan potensi yang mereka miliki.

6. Indikator Hasil Pemberdayaan

Dalam suatu kegiatan pemberdayaan tentunya memiliki beberapa indikator sebagai tolak ukur suksesnya suatu program pemberdayaan. Menurut UNICEF dalam Mimbar (2015: 5) terdapat lima indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang meliputi:

- a. Kesejahteraan, merupakan tingkat pemberdayaan yang diukur berdasarkan ketenteraman, dan tercukupya kebutuhan dasar seperti sandang, papan dan pangan;
- b. Akses, merupakan akses sumberdaya dengan manfaat yang dihasilkan dari sumber daya tersebut karena dengan tidak adanya akses maka akan menjadi penghalang terhadap peningkatan kesejahteraan;
- c. Kesadaran kritis, keberdayaan masyarakat pada dimensi ini terdapat pada kesadaran masyarakat bahwa permasalahan yang sedang diamami harus dirubah menuju perubahan yang lebih baik;
- d. Partisipasi, masyarakat harus ikut terlibat dalam semua program pemberdayaan;
- e. Kontrol, maksudnya semua lapisan masyarakat memiliki hak dalam menikmati sumber daya.

B. Kampung Literasi

1. Pengertian Literasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam berbahasa yang diantaranya meliputi membaca, menulis, berbicara, diskusi, dan menyelesaikan persoalan tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Secara konseptual, literasi atau keaksaraan merupakan keterampilan individu

dalam membaca dan menulis. Seseorang dapat disebut sebagai pegiat literatur jika dia memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam mewujudkan fungsi dalam masyarakat. Kemampuan literasi dapat dimiliki oleh seseorang melalui membaca dan menulis agar dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun kehidupan berbangsa (Triawan, 2020: 8).

Jika dilihat dari perspektif sosial budaya, literasi berarti bukan hanya perihal membaca dan menulis, tetapi keterampilan dalam menjalankan literasi dalam situasi tertentu. (Nuswantara dan Savitri, 2018: 18). Literasi bukan sekadar membaca dan menulis, namun literasi berjalan seiring dengan kesejahteraan masyarakat. (Adhimi, Prasetyawan, 2019: 218).

Pemerolehan literasi dianggap sangat penting dalam proses belajar sehingga masyarakat dapat berbahasa dengan baik. Secara garis besar, literasi merupakan sebagai program pemberdayaan masyarakat yang memberdayakan dan memberi kepercayaan kepada semua individu dalam suatu organisasi dan mendorong suatu kelompok untuk tetap berkarya dan bekerja untuk menyelesaikan sesuatu dengan baik (Hadi, 2010: 23).

2. Pengertian Kampung Literasi

Kampung Literasi menggalakkan minat baca dan pengetahuan masyarakat, membentuk komunitas literasi yang memiliki 6 unsur literasi, diantaranya yaitu literasi baca, literasi hitung, literasi sains, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi keuangan, literasi budaya, kewarganegaraan, dan pembelajaran sepanjang hayat. Pelaksanaan Kampung Literasi dapat diselenggarakan oleh Taman Bacaan atau lembaga pendidikan non formal, komunitas ataupun paguyuban di lingkungan masyarakat dengan semangat melayani dan membangun masyarakat sekitar (Kemendikbud, 201: 4–5).

Program Kampung Literasi dapat menjadi sarana mengembangkan pengetahuan dan potensi masyarakat setempat sehingga memiliki pemahaman yang luas, kecakapan literasi dan kompetensi yang memadai. Masyarakat dapat mengeksplorasi dan memberdayakan semua potensi yang

dimiliki daerah, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia secara maksimal untuk mendukung kemajuan masyarakat dan daerahnya. Masyarakat di Kampung Literasi juga dapat mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat. Hal ini tidak hanya melestarikan dan menghidupkan kearifan lokal, namun juga bisa menciptakan kawasan kampung yang memiliki ciri khas tersendiri. Program Kampung Literasi ini diharapkan bisa menjadi contoh bagi pemerintah daerah untuk diterapkan dan dikembangkan di desa/daerah lainnya (Kemendikbud, 2017: 5)

3. Tujuan Kampung Literasi

Penyelenggaraan program Kampung Literasi bertujuan untuk menyediakan pelayanan berupa pengetahuan, informasi dan kemampuan pada masyarakat agar memiliki keluasaan cakap, berbahasa dan berwawasan luas dalam semua hal. Pemberdayaan yang diselenggarakan oleh Kampung Literasi ini bertujuan untuk mengatasi persoalan dan mendukung program pemerintah dalam mempromosikan dan mengaktifkan kegiatan literasi di masyarakat secara berkelanjutan.

Tujuan inti dari penyelenggaraan program Kampung Literasi ini antara lain: (Kemendikbud, 2017: 4).

- a) Memberikan pelayanan informasi dan wawasan pengetahuan melalui jalur pendidikan non formal kepada masyarakat. Layanan informasi tersebut berupa buku dan non-buku;
- b) Mengembangkan minimal dua dari enam unsur literasi, yaitu literasi baca-tulis, literasi hitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi keuangan, literasi budaya dan kewarganegaraan;
- c) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam bersikap agar memiliki kualitas hidup yang baik.

4. Prinsip Kampung Literasi

Prinsip dasar dalam pembentukan Kampung Literasi adalah “dari, oleh dan untuk masyarakat” yang berarti: (Kemendikbud, 2017: 6)

- a. Kampung Literasi dibentuk untuk menyediakan layanan-layanan berdasarkan inisiatif dari berbagai pemangku kepentingan, yakni instansi, komunitas, ormas, pemerintah maupun tokoh masyarakat;
- b. Program dan kegiatan yang diadakan di Kampung Literasi dilakukan oleh berbagai unsur, yakni lembaga, organisasi masyarakat, pemerintah dan tokoh masyarakat setempat;
- c. Semua program dan kegiatan yang diselenggarakan pada dasarnya bermanfaat bagi masyarakat setempat dengan memperbaiki lingkungan untuk menuju taraf hidup yang lebih baik.

5. Urgensi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kampung Literasi

Dunia literasi tidak dapat terlepas dari aktifitas minat membaca. Menurut Suherman (2013: 96), minat baca sendiri merupakan kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, kata-kata tertulis yang melibatkan penglihatan, gerakan mata, pembicaraan, inagtan pengetahuan mengenai kata-kata yang dapat dipahami dan pengalaman membacanya dilakukan secara intensif merasa tertarik dengan kemauan sendiri.

Pemberdayaan masyarakat bukan hanya berfokus pada penyelesaian masalah di bidang social ataupun ekonomi saja, melainkan juga Pendidikan. Pendidikan menjadi tonggak atau arah suatu negara maju atau berkembang, dikarenakan negara-negara maju telah membuktikan bahwa Pendidikan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan bangsanya. Pendidikan merupakan sumber dari segala sumber kemajuan suatu bangsa, karena dengan Pendidikan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat meningkat.

Sementara itu, menurut Praheto dalam Hamid (2021: 61) Indonesia merupakan bagian negara yang mashur akan kekayaan budaya dan nilai luhur bangsa. Hal ini dapat dibuktikan dengansikap interaksi, maupun

tingkah laku terhadap masyarakat ataupun kepada yang lebih tua. Namun, seiring dengan berkembangnya masa, nilai kekayaan budaya tersebut semakin terkikis dan tergeser oleh beberapa budaya asing yang masuk secara bersamaan dengan hadirnya teknologi canggih seperti *gadget* dan internet yang mudah sekali disalahgunakan untuk mengakses informasi-informasi negative. Dalam mengatasi gagapnya Pendidikan, oleh karena itu dibutuhkan Pendidikan non formal seperti halnya membentuk program kampung Literasi.

Secara umum Kampung Literasi atau Taman Baca Masyarakat merupakan Lembaga Pendidikan non formal yang memiliki peranan sebagai informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestarian khazanah budaya bangsa serta tempat rekreasi sehat, murah dan bermanfaat (Sutarno N.S, 2008: 68). Selain itu, Kampung Literasi juga dikenal sebagai Lembaga fasilitator untuk membangun minat baca kegemaran membaca, kebiasaan membaca dan budaya membaca melalui penyedia berbagai bahan bacaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.

Program kampung literasi ini dianggap penting karena dijadikan sebagai salah satu media yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan minat baca terhadap masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya dorongan dan motivasi orang tua terhadap anak untuk mewujudkan kesadaran bagaimana pentingnya Pendidikan di masyarakat.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Desa Pagersari

Dalam gambaran umum berisi tentang deskripsi mengenai Desa Pagersari dan, kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi pendidikan, kondisi sosial keagamaan dan pemerintahan Desa Pagersari Kecamatan Patean.

1. Kondisi Geografis Desa Pagersari

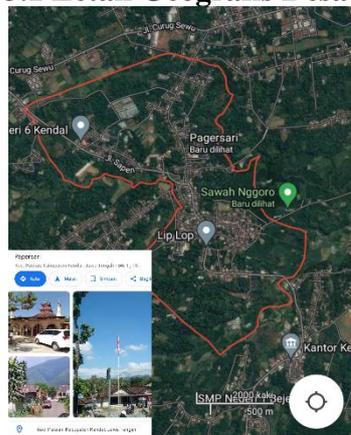
Secara administratif Desa Pagersari memiliki empat dusun, yaitu diantaranya dusun Pagersari, dusun Bungkaran, dusun Paturen I, dan dusun Paturen II. Desa Pagersari memiliki luas 377,869 Hektar terletak di ketinggian 500 MPDL dengan suhu maksimum 33⁰C dan minimum 21⁰C.

Batas-batas wilayah Desa Pagersari adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Ds. Curugsewu
- Sebelah Timur : Ds. Selo
- Sebelah Selatan : Ds. Bejen, Kec. Bejen Kab. Temanggung
- Sebelah Barat : Ds. Wirosari, Ds. Mlatiharjo

Sumber Data: Buku Review Pertama RPJMDes Desa Pagersari Tahun 2020-2026

Gambar 3.1 Letak Geografis Desa Pagersari



Gambar 1 - Letak Geografis Desa Pagersari

Sumber Gambar : Gambar tangkapan layar letak geografis Kampung Literasi Rumah Baca Ceria jika dilihat dari google maps

Desa Pagersari berhawa sejuk dan nyaman untuk bermukim dan di lalui jalan provinsi yang menghubungkan kabupaten Temanggung dan Kabupaten Kendal. Desa Pagersari memiliki Sumber Daya Alam yang terdiri dari :

- a. Lahan tegalan : 56 hektar
- b. Sungai : 5 hektar

Lahan sawah yang ada di Desa Pagersari seluruhnya seluas 70 Hektar, dengan pembagian sebagai berikut :

- a. Irigasi Teknis : 40 hektar
- b. Irigasi Non Teknis : 15 hektar
- c. Sawah Tadah Hujan : 15 hektar

2. Kondisi Demografis Desa Pagersari

Desa Pagersari merupakan salah satu desa dari 14 desa yang berada di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal.

Menurut data yang diterima dari laporan, jumlah penduduk Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal sebanyak 1.360 Keluarga dan 4.196 jiwa yang terdiri dari 2.158 laki-laki dan 2.038 perempuan. Jumlah penduduk dengan perkembangan keadaan sosial dari tahun 2017-2019 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Data Perkembangan Keadaan Sosial Desa Pagersari

Jumlah Penduduk					
Peristiwa	Tahun 2017	Tahun 2018		Tahun 2019	
		Jumlah	Perkembangan	Jumlah	Perkembangan
Penduduk Miskin	358	358	0,0%	358	0,0%
Penduduk Cacat	43	43	0,0%	43	0,0%

Wanita Rawan Sosial	0	0	0,0%	0	0,0%
---------------------	---	---	------	---	------

Tabel 1 - Tabel 1 - Data Perkembangan Keadaan Sosial Desa Pagersari

Sumber Data: Buku Review Pertama RPJMDes Desa Pagersari Tahun 2020-2026

Jumlah penduduk Desa Pagersari Diklasifikasikan berdasarkan usia:

Tabel 3.2

Data Jumlah Penduduk Desa Pagersari Berdasarkan Usia

NO.	USIA	JUMLAH
1.	0 - 9 tahun	631 orang
2.	10 - 19 tahun	596 orang
3.	20 - 29 tahun	646 orang
4.	30 - 39 tahun	585 tahun
5.	40 - 49 tahun	629 tahun
6.	50 - 59 tahun	515 tahun
7.	60 - 69 tahun	370 orang
8.	70 - 74 tahun	98 orang
9.	> 75 tahun	93 orang
JUMLAH		4.153 orang

Tabel 2 - Data Jumlah Penduduk Desa Pagersari Berdasarkan Usia

Sumber Data: Buku Review Pertama RPJMDes Desa Pagersari Tahun 2020-2026

3. Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Pagersari

Pendidikan merupakan proses dalam mengubah sikap atau karakter seseorang melalui pengajaran maupun pelatihan. Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur yang harus diperhatikan dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pengembangan sumber daya manusia, karena pendidikan menjadi indikator yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat. Pelayanan dan fasilitas pendidikan yang edukatif dan memadahi yang

diberikan kepada masyarakat juga sangat penting dalam mengetahui keadaan atau kondisi masyarakat. Berikut merupakan fasilitas pendidikan yang ada di Desa Pagersari sebagai berikut :

Tabel 3.3

Fasilitas Pendidikan Desa Pagersari

Aset Prasarana Pendidikan yang terdapat di Desa Pagersari secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)	2
2.	Taman Kanak- kanak (TK)	3
3.	Sekolah Dasar Negeri (SDN)	2
4.	Madrasah Ibtida'iyah (MI)	1
5.	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	1
6.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	2
7.	Perguruan Tinggi	1
8.	Pondok Pesantren	1
9.	Taman Pendidikan al-Quran (TPQ)	5

Tabel 3 - Fasilitas Pendidikan Desa Pagersari

Sumber Data: Buku Review Pertama RPJMDes Desa Pagersari Tahun 2020-2026

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah fasilitas untuk penunjang pendidikan masyarakat terdapat 18 instansi, diantaranya yaitu terdiri dari 2 PAUD, 3 Taman Kanak-kanak, 2 Sekolah Dasar Negeri, 1 Madrasah Ibtidaiyah, 1 Madrasah Tsanawiyah, 2 Sekolah Menengah Kejuruan, 1 Sekolah Tinggi, 1 Pondok Pesantren, dan 5 TPQ.

Berdasarkan data tersebut memanglah secara sarana dan pelayanan pendidikan Desa Pagersari sangatlah baik, namun proses pendidikan belum tentu berjalan dengan mulus bahkan tidak sedikit masyarakat yang masih menganggap bahwa pendidikan tidaklah terlalu penting sehingga banyak sekali anak-anak lebih memilih *gadget* dari pada buku bacaan sebagai media bacaannya. Oleh karena itu, untuk menepis semua anggapan dan kebiasaan

buruk itu maka Kampung Literasi Rumah Baca Ceria dibentuk sebagai tempat belajar masyarakat yang edukatif dengan menerapkan model-model pembelajaran yang menarik dan unik.

4. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Pagersari

Desa Pagersari memiliki keberagaman kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya. Meskipun begitu keberagaman tersebut tidak menimbulkan konflik terhadap masyarakat, justru menambah masyarakatnya saling rukun dan menghargai perbedaan satu sama lain. Jumlah penduduk berdasarkan agama yang ada di Desa Pagersari tahun 2021 dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Pagersari Tahun 2021

NO.	AGAMA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n(Jiwa)	%	n(Jiwa)	%	n(Jiwa)	%
1.	Islam	2.133	51,36	2.001	48,18	4.134	99,54
2.	Kristen	5	0,12	5	0,12	10	0,24
3.	Katolik	3	0,07	2	0,05	5	0,12
4.	Hindu	0	0,00	0	0,00	0	0,00
5.	Budha	2	0,05	2	0,05	4	0,10
6.	Konghucu	0	0,00	0	0,00	0	0,00
JUMLAH		2.143	51,60	2.010	48,40	4.153	100,00

Tabel 4 - Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Pagersari Tahun 2021

Sumber Data : Data Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2021

Berdasarkan data di atas jika dilihat berdasarkan aspek kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Pagersari mayoritas memeluk agama Islam.

5. Pemerintahan Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal

- a. Struktur Pemerintahan Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal

Pemerintahan desa merupakan sebuah instansi pemerintah tingkat desa yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan memeberikan pelayanan kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya. Tujuan dengan dibentuknya pemerintahan desa yaitu untuk mengatur dan memberikan pelayanan kepada semua kebutuhan masyarakat baik dalam pembuatan surat, adminitrasi, bantuan sosial, maupun kegiatan sosial/ budaya/ keagamaan yang ada di masyarakat. Struktur pemerintahan desa Pagersari dijelaskan pada gambar berikut :

Gambar 3.2
Struktur Pemerintahan Desa Pagersari



Gambar 2 - Struktur Pemerintahan Desa Pagersari

*Sumber Data: Buku Review Pertama RPJMDes Desa
Pagersari Tahun 2020-2026*

b. Visi dan Misi Desa Pagersari

Visi merupakan suatu impian yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu dengan melakukan beberapa program kegiatan demi mencapai tujuan tersebut. Sedangkan misi merupakan suatu keadaan yang harus diupayakan demi terwujudnya visi tersebut. Adapun visi dan misi Desa Pagersari adalah sebagai berikut :

1) Visi

“Siap Bekerja dan Melayani Masyarakat Untuk Desa Pagersari yang Lebih Baik”

2) Misi

- a) Menyelenggarakan Pemerintahan Desa yang bersih, transparan, pelayanan prima, dan mengutamakan musyawarah mufakat;
- b) Mewujudkan ekonomi kerakyatan, keagamaan, dan pelayanan kesehatan;
- c) Mendorong kreatifitas generasi muda dalam menyongsong era globalisasi dan modernisasi tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada di Desa Pagersari;
- d) Melibatkan masyarakat secara langsung pada kegiatan pembangunan Desa Pagersari yang berazaskan pemerataan dan berkeadilan;
- e) Mewujudkan Desa Pagersari yang Aman, Bersih, Harmonis, dan Berbudaya;

c. Keterlibatan Pemerintahan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha peningkatan kemampuan dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat secara mandiri baik dalam bidang ekonomi, sosial, agama, pendidikan maupun budaya. Pemberdayaan masyarakat harus melibatkan semua lapisan masyarakat, dalam hal ini tentunya pemerintahan desa menjadi gerbang komunikasi dalam proses pemberdayaan terhadap masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya perihal pada persoalan ekonomi ataupun sosial saja, melainkan ada banyak aspek lainnya salah satunya yaitu aspek pendidikan.

Pendidikan menjadi salah satu indikator pemberdayaan masyarakat, oleh karena itu tahap penyadaran menjadi sangat penting bagi pemerintah desa dalam menyadarkan masyarakatnya betapa pentingnya pendidikan. Keterlibatan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya, yaitu: *pertama*, peningkatan

kualitas pendidikan keagamaan dengan pembangunan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia sebagai pelaku pendidikan keagamaan di masyarakat; *kedua*, melestarikan budaya dan kesenian yang ada di masyarakat; *ketiga*, meningkatkan SDM yang peduli terhadap pendidikan dan lingkungan; dan masih banyak lagi keterlibatan lainnya.

B. Profil Kampung Literasi Rumah Baca Ceria di Desa Pagersari

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai profil, sejarah berdiri, visi misi, letak geografis, struktur organisasi, dan program-program kegiatan yang ada di Kampung Literasi Rumah Baca Ceria.

1. Profil Kampung Literasi Rumah Baca Ceria

Kampung Literasi Rumah Baca Ceria merupakan taman bacaan yang bergerak dalam bidang pendidikan non formal dan sosial kemasyarakatan yang artinya kegiatannya perlu adanya keterlibatan masyarakat. Berikut merupakan profil Kampung Literasi Rumah Baca Ceria Desa Pagersari :

Nama Lembaga	: Kampung Literasi Rumah Baca Ceria
Alamat	: Bungkaran RT 05/02 Pagersari-Patean, Kab. Kendal
Surat Keputusan	: 425.14/04/X/2013/Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab.Kendal
Nomor HP	: 081225098660 / 081901841030
Rekening	: Bank BRI Cabang Patean-Kendal
No. Rekening	: 5908-01-011747-53-5
Email	: munawaralma44@gmail.com

Gambar 3.3

Kampung Literasi Rumah Baca Ceria



Gambar 3 - Kampung Literasi Rumah Baca Ceria

Sumber data :Dokumentasi Observasi

2. Sejarah Kampung Literasi Rumah Baca Ceria

Kampung Literasi Rumah Baca Ceria merupakan pendidikan non formal dan menjadi bagian dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan minat baca generasi bangsa. Rumah Baca Ceria ini merupakan taman bacaan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan yang memiliki visi mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Rumah Baca Ceria ini didirikan oleh Bapak Munawar yang merupakan seorang penggiat literasi, dan wirausahawan.

Latar belakang terbentuknya Kampung Literasi Rumah Baca Ceria berangkat dari terbentuknya Kampung Kelinci pada tahun 2010, kemudian tahun 2013 memutuskan untuk membuka perpustakaan gratis karena prihatin melihat anak-anak yang gemar menggunakan *Smart Phone* dari pada membaca buku. Perpustakaan kecil ini kemudian menyita banyak orang, dan beberapa instansi pendidikan baik sekolah, pondok pesantren maupun universitas untuk melakukan kunjungan atau studi banding. Kampung Literasi Rumah Baca Ceria telah memiliki sepuluh cabang dan telah tersebar di Kecamatan Patean. Kampung Literasi Rumah Baca Ceria kini telah menyediakan fasilitas belajar yang cukup nyaman karena anak-anak dapat belajar membaca, dan menulis sekaligus bermain bersama

kelinci. Selain itu, di Kampung Literasi juga diadakan kegiatan antara lain beternak kelinci, membuat alat-alat dari gerabah dan UMKM untuk melatih anak-anak dan masyarakat dalam belajar kewirausahaan. Kegiatan-kegiatan ini kemudian menyita perhatian dan mendapatkan respon positif masyarakat maupun pemerintah, sehingga diperkuat dengan Surat Keputusan oleh Dinas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Tahun 2013 Nomor : 425.14/04/X/2013 diresmikan oleh Bupati Kendal Ibu Mirna Annisa pada tanggal 26 Oktober 2018.

Rumah Baca Ceria ini bertempat di ruang tamu rumah Bapak Munawar yang berukuran 3 x 4 meter. Namun, karena seiring banyaknya minat baca dan bahan bacaan yang semakin bertambah sehingga tepat pada bulan April tahun 2017 memutuskan untuk memperluas lahan bacaan tepatnya di depan rumah yang berukuran 12 x 22 meter. Seiring berjalannya waktu dan antusias masyarakat dalam membaca yang tinggi, maka Bapak Munawar bekerja sama dengan SMPN 3 Patean dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kendal untuk menambah buku bacaan dan promosi publik agar koleksi buku bacaan Rumah Baca Ceria semakin banyak dan lebih dikenal oleh banyak masyarakat umum luar daerah.

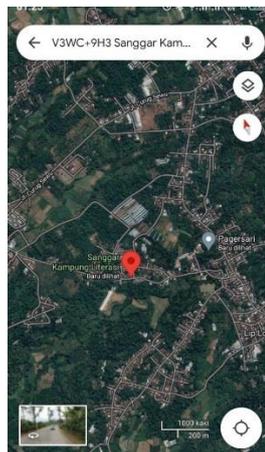
3. Letak Geografis

Kampung Literasi Rumah Baca Ceria memiliki letak yang sangat strategis sehingga mampu menarik pengunjung baik dari masyarakat sekitar, maupun lembaga-lembaga tertentu untuk studi penelitian. Adapun Kampung Literasi Rumah Baca Ceria terletak dekat dengan berbagai lembaga pemerintahan maupun lembaga pendidikan, diantaranya:

Sebelah Timur	: Pondok Modern Muhammadiyah Darul Arqam Patean
Sebelah Selatan	: Desa Wonosari
Sebelah Barat	: SMK Negeri 6 Kendal
Sebelah Utara	: Desa Curug Sewu

Adapun jika dilihat dari peta geografisnya, maka letak Kampung Literasi Rumah Baca Ceria adalah sebagai berikut :

Gambar 3.4
Letak Geografis Kampung Literasi Rumah Baca Ceria



Gambar 4 - Letak Geografis Kampung Literasi Rumah Baca Ceria

Sumber gambar: gambar tangkapan layar letak geografis Kampung Literasi Rumah Baca Ceria jika dilihat dari google maps

Dengan letak Kampung Literasi Rumah Baca Ceria yang strategis ini sangat berpengaruh sekali dalam membantu kegiatan pendidikan maupun sosial kemasyarakatan. Sehingga kini Rumah Baca Ceria memiliki banyak buku bacaan baik dari kalangan anak usia dunia hingga usia dewasa. Akibatnya Rumah Baca Ceria saat ini dapat dikenal oleh banyak orang dan telah menjadi *icon* desa Pagersari sebagai Kampung Literasi.

4. Visi Misi Kampung Literasi Rumah Baca Ceria

Kampung Literasi Rumah Baca Ceria memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk memudahkan tenaga kerja dan pelaksanaan program kegiatan agar sesuai dengan harapan. Adapun visi dan misi tersebut ialah sebagai berikut :

a. Visi

Mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat

b. Misi

1) Membangun masyarakat yang gemar membaca;

- 2) Meningkatkan kualitas keterampilan, kecakapan hidup dan profesional bagi anggota masyarakat;
- 3) Mencerdaskan masyarakat yang berpendidikan melalui minat dan budaya literasi.

5. Struktur Organisasi Kampung Literasi Rumah Baca Ceria

Pembentukan struktur organisasi sangatlah penting dan berpengaruh dalam berlangsungnya sebuah organisasi ataupun kelompok kecil agar terdapat kejelasan mengenai pelaksanaan dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun struktur organisasi yang ada di Kampung Literasi Rumah Baca Ceria sebagai berikut :

Ketua	: Munawar, S.Pd
Sekretaris	: Nety Kurniastuti
Bendahara	: Eny Woro Subekti
Seksi Pelayanan	: Muhammad Irsyad Fadhila
Sie Usaha	: Muh Romdhon

6. Program Kerja Kampung Literasi Rumah Baca Ceria

Kampung Literasi Rumah Baca Ceria merupakan taman bacaan masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Dengan melihat sinergitas dan sudah dikenal oleh banyak instansi pemerintahan maupun lembaga pendidikan, Rumah Baca Ceria telah berhasil mendapatkan sejumlah prestasi tingkat nasional dan penghargaan baik dari pemerintahan kabupaten maupun provinsi. Hal ini tentunya tidak terlepas dari sinergitas antara Rumah Baca Ceria dengan Pemerintahan Desa Pagersari serta partisipasi dan dukungan dari masyarakat sekitar. Adapun program kegiatan yang terdapat di Kampung Literasi Rumah Baca Ceria diantaranya sebagai berikut :

a. Literasi Baca

Literasi merupakan proses pembelajaran yang meliputi empat keterampilan bahasa (berbicara, menulis, mendengar, dan membaca). Literasi baca merupakan salah satu gerakan atau program awal yang dilakukan oleh Kampung Literasi Rumah Baca Ceria. Kegiatan literasi

baca sendiri yaitu kegiatan membaca buku, menulis cerpen atau puisi, mendengarkan dongeng, dan bercerita (keterampilan berbicara) dengan berbagai macam buku bacaan berupa media cetak yang dapat digunakan oleh semua kalangan, khususnya anak-anak. Rumah Baca Ceria berhasil membagikan 80 rak buku kepada setiap rumah dengan tujuan untuk memberdayakan dan menyadarkan masyarakat agar lebih peduli terhadap literasi. Selain itu Rumah Baca Ceria ini juga menjadi tempat berkumpul pemuda-pemuda karang taruna untuk berdiskusi bersama tentang apapun.

b. Literasi TIK

Literasi TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) merupakan sebuah pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kemampuan dalam mengolah teknologi, jaringan, ataupun sejenisnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Rumah Baca Ceria bukan hanya menyediakan layanan membaca melalui media cetak saja melainkan berbagai bacaan yang dapat di akses melalui media teknologi. Hal tersebut telah membuktikan bahwa Rumah Baca Ceria telah memanfaatkan teknologi di era modern.

c. Literasi Budaya

Indonesia merupakan negara kepulauan dan menjadi negara paling luas, maka tidak salah jika Indonesia memiliki banyak sekali keragaman suku, etnis, bahasa, budaya, dan ras yang tersebar di berbagai daerah dari sabang sampai merauke. Rumah Baca Ceria selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada semua kalangan masyarakat untuk mencintai produk asli Indonesia, salah satunya dengan menyediakan program kegiatan yang mendukung masyarakatnya dalam meningkatkan pengetahuan mengenai budaya yang ada di Indonesia.

Pelatihan seni, budaya dan keterampilan yang ada di Rumah Baca Ceria yaitu seperti pelatihan tari yang dilakukan oleh anak-anak, serta pelatihan seni angklung. Melalui kesenian-kesenian seperti ini

artinya Rumah Baca Ceria telah mencetak banyak generasi bangsa yang peduli dan cinta akan budaya Indonesia.

d. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu program kegiatan yang ada di Rumah Baca Ceria guna melatih masyarakat dalam berwirausaha, sehingga meningkatkan taraf ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat. Adapun bentuk pelatihan kewirausahaan di Rumah Baca Ceria adalah pelatihan peternakan, lebih tepatnya beternak kelinci. Pelatihan ternak kelinci ini secara umum diikuti oleh masyarakat desa Pagersari dan setiap tahunnya selalu terdapat kunjungan dari santri Pondok Modern Gontor untuk mengikuti pelatihan ternak kelinci tersebut. Selain pelatihan peternakan, sejak awal tahun 2021 Rumah Baca Ceria juga menyediakan pelatihan pembuatan mie pelangi yang dapat dijual dan dipasarkan di pasar *online* ataupun *offline*. Selain itu, mie pelangi juga pernah mengikuti pameran pangan yang dilaksanakan pada Sabtu, 13 Agustus 2022 di halaman Kecamatan Kaliwungu oleh Dinas Ketahanan Pangan.

C. Proses Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Literasi Rumah Baca Ceria dalam Meningkatkan Baca Masyarakat di Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu elemen dari pembangunan ekonomi mengubah sudut pandang dan nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru bersifat *people-centered*, dan *participatory*. Dalam konsep pemberdayaan ini yang dilakukan sebagai Langkah dalam memberdayakan masyarakat ialah berdasarkan 3 (tiga) aspek : **Pertama, *Enabling*** yaitu menciptakan komunitas yang berkembang. **Kedua, *Empowering*** yaitu membangun kapasitas dan kemampuan yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah konkrit yang mencakup pemberian masukan yang berbeda dan membuka berbagai kemungkinan yang memungkinkan masyarakat untuk bertindak lebih banyak. **Ketiga, *Protecting*** yaitu melindungi masyarakat yang rentan (Noor, 2011: 87). Pada hakekatnya pembangunan untuk sebuah pemberdayaan masyarakat merupakan proses dari segenap kegiatan yang bertujuan sebagai peningkatan dan kesejahteraan masyarakat (Riyadi, 2014). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diartikan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses berdaya atau proses memberikan kekuasaan atau kedayaan kepada masyarakat yang belum berdaya.

Sedangkan proses merujuk pada serangkaian upaya yang dilakukan secara sistematis dengan mengandalkan beberapa perilaku/ tindakan dalam tahap mengubah masyarakat yang belum berdaya menjadi berdaya.

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Kampung Literasi Rumah Baca Ceria untuk meningkatkan minat baca dan softskill masyarakat adalah sebuah upaya pemberdayaan dalam mensejahterakan masyarakat Desa Pagersari melalui pendidikan non formal. Adapun proses pemberdayaan yang dilakukan Kampung Literasi Rumah Baca Ceria adalah melalui beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan (*Engagement*)

Tahapan persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini dilakukan agar

pemberdayaan masyarakat dapat berjalan lancar dengan menyiapkan petugas atau tenaga pemberdayaan dan penyiapan lapangan.

Penyiapan petugas disini maksudnya ialah dengan menyamakan persepsi antara tenaga pemberdaya mengenai pendekatan apa yang akan diberikan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat tersebut. Seperti yang ada pada Desa Pagersari yang memiliki keterbelakangan minimnya penggunaan literasi baca sebagai bahan bacaan masyarakat, sehingga perlu dilakukan pendekatan apa yang diterapkan dalam menghadapi kondisi masyarakat seperti itu. Hal itu telah disampaikan oleh Bapak Munawar selaku Ketua Kampung Literasi Rumah Baca Ceria yang menyatakan bahwa:

“awalnya berangkat dari berdirinya Kampoeng Kelinci yang berdiri sekitar tahun 2010 mas. Kampoeng Kelinci ini ramai sekali bahkan dikenal oleh banyak pihak dan sering dijadikan sebagai kunjungan oleh komunitas-komunitas atau lembaga-lembaga tertentu. Dengan modal ilmu yang saya miliki dan ketertarikan dalam bidang literasi, maka kami memiliki keinginan untuk memberdayakan masyarakat melalui literasi. Mengingat literasi baca bagi kalangan pelajar untuk saat ini cukup memprihatinkan”. (Wawancara dengan Bapak Munawar selaku Ketua Kampung Literasi Rumah Baca Ceria pada 15 Agustus 2022).

Sedangkan tahapan penyiapan lapangan dilakukan setelah melakukan uji kelayakan terhadap kondisi masyarakat yang akan dijadikan sebagai sasaran. Bapak Munawar menganggap bahwa masyarakat Desa Pagersari perlu untuk diberdayakan melalui literasi atau pendidikan non formal. Karena berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pengamatan oleh Bapak Munawar bahwa masyarakat Desa Pagersari kurang begitu memprihatinkan. Itulah yang menjadikan Bapak Munawar merasa paling bertanggung jawab atas permasalahan tersebut.

“yang menjadi keprihatinan saya terhadap masyarakat khususnya kaum pelajar itu kurangnya kesadaran betapa pentingnya ilmu. Dengan adanya pendidikan yang baik, selain membanggakan diri sendiri ataupun keluarga juga pasti membanggakan desa. Terlebih bangsa Indonesia nantinya pasti membutuhkan generasi-generasi anak muda seperti saat ini untuk memimpin dan membawa

kemajuan untuk bangsa dan negara. Itu yang menjadikan alasan saya kenapa saya ingin sekali memberdayakan masyarakat melalui literasi” (Wawancara dengan Bapak Munawar selaku Ketua Kampung Literasi Rumah Baca Ceria pada 15 Agustus 2022).

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa terbentuknya Kampung Literasi Rumah Baca Ceria karena rasa prihatin Bapak Munawar terhadap minimnya literasi oleh masyarakat Desa Pagersari.

2. Tahapan Pengkajian (*assesment*)

Tahapan pengkajian ini merupakan identifikasi masalah dan kebutuhan yang ada di masyarakat. Pada tahap ini, Bapak Munawar sebagai agen perubahan atau tenaga pemberdaya melakukan identifikasi masalah, kebutuhan serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pagersari. Hal ini disampaikan oleh Bapak Munawar yaitu:

“masyarakat Desa Pagersari belum begitu sadar akan pentingnya literasi bagi masyarakat khususnya kaum pelajar. Meskipun kenyataannya Desa Pagersari memiliki banyak sekali fasilitas pendidikan, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal.” (Wawancara dengan Bapak Munawar selaku Ketua Kampung Literasi Rumah Baca Ceria pada 15 Agustus 2022).

Begitu halnya Ibu Eny Woro Subekti selaku Ketua Kelompok Wanita Tani sekaligus Pengurus Kampung Literasi menyampaikan bahwa:

“kami tau betul masyarakat Desa Pagersari sebelumnya seperti apa mas, banyak sekali anak-anak yang sudah mendapatkan kebebasan dalam bermain gadget. Padahal seharusnya di usia mereka harus memperbanyak belajar dan membaca buku bacaan. Meskipun dengan *gadget* bisa membaca buku secara digital namun ibu rasa itu kurang efektif”. (Wawancara Ibu Eny Woro Subekti selaku Ketua Kelompok Wanita Tani sekaligus Pengurus Kampung Literasi pada 15 Agustus 2022).

Kedua Narasumber tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Mas Bayu selaku pengurus Karang Taruna yang juga merupakan bagian dari relawan Kampung Literasi yang menyampaikan, bahwa:

“justru dengan banyaknya fasilitas pendidikan yang mendukung di Desa Pagersari itu menjadi potensi dan mendukung usaha kami dalam memberdayakan masyarakat melalui literasi tersebut mas” (Wawancara Mas Bayu selaku pengurus Karang Taruna pada 15 Agustus 2022).

Dari hasil wawancara terlihat bahwa pada tahapan ini Kampung Literasi Rumah Baca Ceria melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan yang ada di dalam masyarakat juga memanfaatkan sumber daya fasilitas pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pagersari. Dalam pelaksanaan tahap ini, Bapak Munawar perlu mengumpulkan masyarakat untuk melihat apa saja permasalahan dan yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut untuk menuju proses pemberdayaan selanjutnya.

3. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan ini, Bapak Munawar melakukan koordinasi dengan Pemerintahan Desa untuk ikut serta melibatkan masyarakat dalam berfikir mengenai permasalahan yang masyarakat hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menemukan jalan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut disertai dengan melakukan beberapa program atau kegiatan. Hal ini telah disampaikan oleh Bapak Munawar sebagai berikut:

“setelah itu kami melakukan koordinasi dengan pemerintah desa untuk meminta mereka ikut serta dalam membantu mengatasi permasalahan-permasalahan masyarakat yang juga melibatkan masyarakat mas. Kan targetnya masyarakat kami, jadi masyarakat kami pun harus ikut terlibat dalam penyusunan perencanaan program tersebut mas”. (Wawancara dengan Bapak Munawar selaku Ketua Kampung Literasi Rumah Baca Ceria pada 15 Agustus 2022).

Sependapat dengan ungkapan di atas, hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Heru Susanto selaku Kepala Dusun Bungaran, Desa Pagersari:

“Bapak Munawar dan Istrinya (Ibu Eny) meminta kepada kaum pelajar dan Karang Taruna untuk ikut serta dalam membantu perencanaan program mas. Perencanaan ini untuk solusi permasalahan yang dialami oleh anak-anak pelajar”.(Wawancara dengan Bapak Heru Susanto selaku Kadus Bungaran pada 15 Agustus 2022).

Dari hasil wawancara tersebut, Bapak Munawar selaku Ketua Kampung Literasi Rumah Baca Ceria melibatkan masyarakat khususnya kaum pelajar untuk ikut serta membantu dalam mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang dialami masyarakat dan bagaimana cara

mengatasinya. Rencana kegiatan yang dilakukan nantinya harus sesuai dengan bagaimana kondisi di lapangan serta memiliki banyak kemanfaatan yang didapat oleh masyarakat.

4. Tahapan Menyusun Rencana Aksi

Tahapan menyusun rencana aksi ini merupakan tahapan dengan melibatkan masyarakat dalam menyusun dan menentukan program sesuai kondisi yang ada di lapangan dan memiliki banyak kemanfaatan untuk masyarakat. Pada tahap ini, Bapak Munawar meminta kepada masyarakat untuk ikut dalam penyusunan program kegiatan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Pagersari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Bapak Munawar selaku Ketua Rumah Baca Ceria menyampaikan bahwa:

“selanjutnya kami membentuk program kampung literasi mas. Inilah yang kemudian menjadi awal sejarah berdirinya Kampung Literasi Rumah Baca Ceria. Selanjutnya kami melakukan penyusunan program kerja lainnya mas, seperti mengajak anak-anak/ remaja pelajar untuk ikut gabung dalam kegiatan ini. Adapun kegiatannya seperti membaca, mendengarkan dongeng, membuat dan menulispuisi.”

Sesependapat dengan ungkapan di atas, hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Eny Woro Subekti selaku Ketua KWT (Kelompok Wanita Tani):

“penyusunan program ini juga melibatkan masyarakat mas. Biar mereka itu tau, bukan hanya sebagai peserta saja. Jadi peran mereka disini bukan hanya sebagai target pemberdayaan saja mas, melainkan juga sebagai perancang, pelaksana program, biar mereka punya rasa tanggung jawab atas programnya.”

Dari hasil wawancara di atas, pada tahap ini Bapak Munawar selaku Ketua Kampung Literasi mengajak kepada masyarakat khususnya kaum pelajar untuk ikut dalam penyusunan program. Tujuannya adalah agar peran masyarakat bukan hanya sebagai target pemberdayaan saja, melainkan sebagai perancang, dan pelaksana program agar memiliki rasa tanggung jawab atas programnya.

5. Tahapan *Implementasi (Implementation)*

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk menjadikan masyarakat menjadi berdaya. Tujuan pemberdayaan ini tentunya untuk menciptakan masyarakat menjadi lebih sejahtera dalam aspek pendidikan. Kampung Literasi Rumah Baca Ceria ini harus benar-benar dilakukan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Kampung Literasi Rumah Baca Ceria sebagai penggerak dan pengelola program, sedangkan Pemerintahan Desa sebagai penanggung jawab dan memberikan dukungan moral agar program kegiatan tetap berjalan dengan baik. Pada tahapan pelaksanaan program Kampung Literasi Rumah Baca Ceria memiliki beberapa program yang sudah dilaksanakan, di antaranya :

a. Literasi Baca

Literasi Baca menjadi salah satu program kegiatan yang dilakukan oleh Kampung Literasi Rumah Baca Ceria, karena dalam meningkatkan pendidikan masyarakat tentunya tidak terlepas dari penyediaan dan pelayanan berupa buku bacaan cetak. Dengan adanya program kegiatan bertujuan untuk melatih empat keterampilan anak yaitu meliputi membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Keempat keterampilan tersebut merupakan langkah awal menuju kegiatan lainnya.

“kegiatan awal yang dilakukan oleh Kampung Literasi Rumah Baca Ceria ialah kegiatan Literasi Baca. Adapun kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih empat keterampilan bahasa (membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan). Disisi lain, awalnya kami hanya memanfaatkan ruang tamu kami sebagai tempat belajar, namun akhirnya setelah mendapatkan banyak *support* dari berbagai pihak sehingga mengharuskan kami untuk memperluas lahan belajarnya. Selain itu, kami juga memanfaatkan kelinci kami untuk menarik anak-anak untuk belajar sambil bermain dengan kelinci” (Wawancara dengan Bapak Munawar selaku Ketua Kampung Literasi Rumah Baca Ceria pada 08 September 2022).

Gambar 3.5

Literasi Baca



Gambar 5 - Literasi Baca

Sumber Gambar: Dokumentasi Kampung Literasi

Dengan adanya taman bacaan masyarakat yang unik yaitu terdapat peternakan kelinci dan kolam ikan terapi yang menjadi daya tarik tersendiri oleh masyarakat khususnya anak-anak untuk mengikuti kegiatan literasi baca tersebut.

“kegiatan literasi baca sendiri itu juga ada banyak sekali kegiatannya seperti membaca buku, melukis, musikalisasi puisi, mendengarkan dongeng dan bercerita untuk melatih keterampilan bicara. Kegiatan ini kami buka secara umum, khususnya kaum pelajar. Maka dari itu, agar proses kegiatan tersebut tidak membawa jenuh kepada peserta sebab itu kami menyediakan kandang kelinci agar di sela-sela belajar mereka juga dapat bermain dengan kelinci”. (Wawancara dengan Bapak Prasetyo Setiawan selaku Sekretaris Desa Pagersari pada 15 Agustus 2022).

Dari kedua pernyataan yang disampaikan oleh Narasumber dapat disimpulkan bahwa Kampung Literasi Rumah Baca Ceria telah menyediakan tempat dan suasana belajar yang edukatif, agar semua kalangan tidak merasakan jenuh sehingga dapat meningkatkan minat baca masyarakat.

b. Literasi Budaya

Literasi budaya merupakan suatu pengetahuan dalam memahami dan bersikap untuk mencintai terhadap budaya Indonesia. Rumah Baca Ceria mendukung masyarakatnya dalam meningkatkan pengetahuan mengenai budaya di Indonesia. Adapun kegiatan literasi budaya yang

diadakan oleh Rumah Baca Ceria yaitu pelatihan tari, dan pelatihan kesenian tong-tong tek.

Gambar 3.6 Pelatihan Menari



Gambar 6 - Pelatihan Menari

Sumber Gambar: Dokumentasi Kampung Literasi

Program Literasi Budaya yang ada di Rumah Baca Ceria ini bertujuan untuk melatih keterampilan/ *softskill* anak-anak untuk mengenal gerakan-gerakan tari tradisional dan kesenian-kesenian musik yang ada di Indonesia. Hal ini telah diungkapkan oleh Bapak Munawar selaku Ketua Kampung Literasi Rumah Baca Ceria:

“dalam meningkatkan kemampuan anak-anak dalam ahli ke semua bidang, maka kami juga menyediakan berupa program kegiatan literasi budaya. Disini anak-anak dapat mengikuti program kegiatan tersebut secara gratis. Adapun literasi budaya itu sendiri meliputi pelatihan tari, pelatihan tong-tong tek (angklung), dan pelatihan rebana namun belum sempat terlaksana karena terkendala oleh waktu, biaya dan tenaga”. (Wawancara oleh Bapak Munawar selaku Ketua Kampung Literasi Rumah Baca Ceria pada 08 September 2022).

c. Literasi TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

Literasi TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) merupakan kemampuan dalam mengolah teknologi digital, alat komunikasi dan jaringan. Rumah Baca Ceria bukan hanya menyediakan buku bacaan secara cetak, melainkan juga memperbolehkan membaca buku bacaan secara digital atau melalui *gadget*. Oleh sebab itu, Rumah Baca Ceria mengadakan pelatihan dan pengenalan teknologi di era digital.

Peserta yang mengikuti kegiatan literasi TIK ini bukan hanya diikuti oleh anak-anak saja melainkan bapak/ibu rumah tangga juga. Hal serupa telah disampaikan oleh Mas Bayu selaku Pengurus Karang Taruna Desa Pagersari sekaligus relawan Rumah Baca Ceria:

“Rumah Baca Ceria juga memberikan pelayanan program pelatihan untuk mengenal teknologi. Tujuannya agar masyarakat desa tidak ada yang gaptek. Adapun peserta dalam kegiatan ini untuk masyarakat secara umum mulai dari kaum pelajar hingga bapak/ ibu rumah tangga”. (Wawancara dengan Mas Bayu selaku Pengurus Karang Taruna Desa Pagersari pada 04 September 2022).

Gambar 3.7

Pelatihan Jurnalistik



Gambar 7 - Pelatihan Jurnalistik

Sumber Gambar: Dokumentasi Kampung Literasi

d. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu program kegiatan yang ada di Rumah Baca Ceria guna melatih masyarakat dalam berwirausaha, sehingga meningkatkan taraf ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat. Adapun bentuk pelatihan kewirausahaan di Rumah Baca Ceria adalah pelatihan peternakan, lebih tepatnya beternak kelinci. Pelatihan ternak kelinci ini secara umum diikuti oleh masyarakat desa Pagersari dan setiap tahunnya selalu terdapat kunjungan dari santri Pondok Modern Gontor untuk mengikuti pelatihan ternak kelinci tersebut.

“kegiatan yang ada di Rumah Baca Ceria berhasil mendapatkan perhatian oleh dinas ataupun lembaga pendidikan salah satunya

Pondok Pesantren Gontor yang setiap tahunnya mengikuti program kegiatan pelatihan ternak kelinci secara rutin”. (Wawancara dengan Bapak Ahmad Riyanto selaku Pembimbing Pelatihan Peternakan Kelinci pada 04 September 2022).

Selain pelatihan peternakan, di awal tahun 2021 Rumah Baca Ceria juga menyediakan pelatihan pembuatan mie pelangi yang dapat dijual dan dipasarkan di pasar *online* ataupun *offline*. Hal itu telah disampaikan oleh Ibu Eny Woro Subekti selaku Ketua Kelompok Wanita Tani:

“Selain pelatihan ternak kelinci, kampung literasi juga ada pelatihan pembuatan mie pelangi. Pelatihan ini bekerja sama dengan KWT Desa Pagersari. Produk mie pelangi ini pernah mengikuti pameran pangan yang dilaksanakan pada Sabtu, 13 Agustus 2022 di halaman Kecamatan Kaliwungu oleh Dinas Ketahanan Pangan”. (Wawancara dengan Ibu Eny Woro Subekti selaku Ketua Kelompok Wanita Tani pada 08 September 2022).

Gambar 3.8

Pelatihan Peternakan Kelinci



Gambar 8 - Pelatihan Peternakan

Sumber Gambar : Dokumentasi Kampung Literasi

6. Tahapan Evaluasi

Pelaksanaan program kegiatan tentu selamanya tidak berjalan dengan lancar, pasti banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik permasalahan dari dalam maupun permasalahan dari luar.

Kampung Literasi Rumah Baca Ceria dan Pemerintahan Desa selalu melakukan evaluasi setiap satu bulan sekali guna memahami dan menyelesaikan masalah tersebut dengan cepat.

“setiap organisasi ataupun kelembagaan tentu pasti memiliki banyak sekali kendala atau permasalahan yang dihadapi baik masalah kecil hingga besar, ataupun masalah dari dalam ataupun dari luar. Kampung Literasi Rumah Baca Ceria bergerak dalam bidang pendidikan non formal dan tentunya membutuhkan banyak relawan pegiat literasi guna berjalannya program kegiatan secara baik. Namun kenyataannya, dari sekian banyak pengurus atau pegiat literasi di setiap kegiatan hanya beberapa pengurus yang datang dan jumlah masyarakat sebagai peserta yang makin hari makin sedikit. Namun permasalahan ini berhasil diatasi yaitu dengan merenovasi kampung literasi yang lebih menarik dan edukatif”. (Wawancara dengan Bapak Munawar selaku Kampung Literasi Rumah Baca Ceria pada 04 September 2022).

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Eny Woro Subekti selaku ketua KWT (Kelompok Wanita Tani) sekaligus istri dari Bapak Munawar (Ketua Kampung Literasi Rumah Baca Ceria):

“kami selalu melakukan pengawasan dan evaluasi setelah program kegiatan selesai guna mengetahui kesalahan ketika kegiatan selanjutnya. Apalagi kampung literasi sudah dikenal oleh dinas atau lembaga pendidikan dan seringkali kami melakukan kerjasama dengan pihak luar, tentunya kami harus lebih memperhatikan apa saja yang menjadi kekurangan sehingga kegiatan selanjutnya bisa berjalan dengan lancar”. (Wawancara dengan Ibu Eny Woro Subekti selaku ketua KWT (Kelompok Wanita Tani) pada 04 September 2022).

Evaluasi ini dilakukan di Gubug Kampung Literasi Rumah Baca Ceria Desa Pagersari. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan agar tidak akan terulang di program kegiatan selanjutnya. Selain itu, dengan adanya tahapan ini dapat menerapkan inovasi model kegiatan yang lebih menarik lagi.

D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Literasi Rumah Baca Ceria dalam Meningkatkan Baca Masyarakat di Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal

Dengan adanya Kampung Literasi Rumah Baca Ceria, masyarakat tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam bidang literasi namun juga dapat mengembangkan sumber daya manusia yang kreatif dan unggul.

Tabel 3.5

Sebelum adanya Kampung Literasi Rumah Baca Ceria dan setelah adanya Kampung Literasi Rumah Baca Ceria

No.	Sebelum adanya Kampung Literasi Rumah Baca Ceria	Sesudah adanya Kampung Literasi Rumah Baca Ceria
1.	Keprihatinan terhadap kurangnya kesadaran literasi	Tumbuhnya kesadaran masyarakat Desa Pagersari yang peduli terhadap pendidikan
2.	Kurangnya pelatihan literasi (Baca, TIK, Budaya, Jurnalistik)	Tumbuhnya nilai masyarakat dalam membiasakan dan membangun budaya literasi
3.	Kurangnya pelatihan kewirausahaan	Terbentuknya masyarakat yang kreatif dan memahami tentang cara beternak kelinci dengan benar
4.	Belum adanya kerja sama dengan pihak lain	Kerjasama dengan berbagai dinas atau lembaga tertentu untuk berlangsungnya program kegiatan

Tabel 5 - Sebelum adanya Kampung Literasi Rumah Baca Ceria dan setelah

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Munawar selaku Ketua Kampung Literasi Rumah Baca Ceria

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah adanya program Kampung Literasi Rumah Baca Ceria, berikut penjelasannya:

1. Tumbuhnya kesadaran masyarakat yang peduli terhadap pendidikan

Masyarakat Desa Pagersari kini telah peduli terhadap dunia pendidikan dikarenakan dengan adanya peran pemerintah dan Rumah Baca Ceria dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui pendidikan.

“dulu masyarakat Desa Pagersari cukup memprihatinkan dalam bidang literasi mas. Meskipun Desa Pagersari secara fasilitas pendidikan lengkap (ponpes, sd,smp,sma) namun kenyataannya tingkat pendidikan dan daya minat baca anak termasuk kurang. Oleh karena itu semenjak adanya Kampung Literasi Rumah Baca Ceria, masyarakat kini lebih peduli dan telah membiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan literasi dari rumah” (Wawancara dengan Taufik Hidayat selaku Kasi Kesejahteraan pada 09 September 2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Prasetyo selaku Sekretaris Desa Pagersari bahwa:

“masyarakat khususnya anak-anak pelajar sekarang sudah mulai ada perubahan dari segi kepedulian dan kecintaan mereka terhadap Pendidikan mas. Anak-anak pelajar ini dari kalangan anak TK, SD, SMP, SMA yang bisa belajar di Kampung Literasi karena bukan hanya belajar membaca buku saja melainkan terdapat pelatihan-pelatihan dan banyak pengalaman yang bersifat edukatif untuk mereka mas” (Wawancara dengan Bapak Prasetyo selaku Sekretaris Desa Pagersari pada 30 September 2022).

2. Tumbuhnya nilai masyarakat dalam membiasakan dan membangun budaya literasi

Masyarakat Desa Pagersari pada awalnya sama sekali belum mengenal dunia literasi secara umum. Mereka hanya memahami bahwa literasi hanya berhenti pada membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Namun ternyata literasi juga ada banyak sekali macamnya, seperti literasi budaya, literasi jurnalistik dan literasi teknologi informasi. Kini masyarakat telah membiasakan dan membangun budaya literasi di lingkungan masyarakat.

“rumah baca ceria dapat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat baik usia dini maupun dewasa. hal yang dapat ditemukan di Rumah Baca Ceria adalah metode pembelajaran yang santai, dan memiliki banyak sekali pelatihan yang terdapat ternak kelinci dan kolam terapi ikan. Dengan tempat dan suasana yang edukatif tersebut, kini mereka telah menjadi terbiasa”. (Wawancara dengan Mas Bayu selaku Pengurus Karang Taruna pada 09 September 2022).

Tabel 3.6

**Data Pengunjung Peminjaman Buku di Kampung Literasi
Rumah Baca Ceria**

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2013	25 Orang	51 Orang	76 Orang
2014	36 Orang	84 Orang	120 Orang
2015	25 Orang	89 Orang	114 Orang
2016	28 Orang	67 Orang	95 Orang
2017	31 Orang	92 Orang	123 Orang
2018	28 Orang	108 Orang	136 Orang
2019	6 Orang	37 Orang	43 Orang
2020	15 Orang	41 Orang	56 Orang
2021	23 Orang	45 Orang	68 Orang
2022	21 Orang	57 Orang	78 Orang

Tabel 6 - Data Pengunjung Peminjaman Buku di Kampung Literasi Rumah Baca Ceria

Data dari pengunjung peminjaman buku di Rumah Baca terjadi penurunan pada tahun 2018 ke 2019 karena pada tahun 2019 hanya terhitung dari bulan Januari hingga April, sehingga masyarakat yang membaca hanya masyarakat setempat dan belum ada masyarakat pendatang dari luar dikarenakan mempersiapkan perlombaan tingkat Nasional. Sedangkan mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2021 terdapat penurunan drastis dikarenakan kondisi masyarakat saat itu berada dalam wabah covid-19 sehingga pengunjung hanya pada masyarakat sekitar. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali karena telah mendapatkan perizinan untuk menerima pengunjung dari luar.

Berdasarkan wawancara yang didapat oleh Bapak Munawar selaku Ketua Kampung Literasi Rumah Baca Ceria menyampaikan bahwa:

“perpustakaan kampung literasi bukan hanya dinikmati oleh masyarakat sekitar saja mas, melainkan juga berasal dari banyak pengunjung baik dari kabupaten Kendal maupun dari luar kota. Bahkan tidak sedikit berasal dari kunjungan berbagai Lembaga Pendidikan salah satunya dari Gontor yang rutin melakukan kunjungan setiap tahunnya. Adapun jumlah pengunjungnya terdapat penurunan mulai dari tahun 2020 hingga 2021 disebabkan corona mas, jadi kami hanya membuka untuk masyarakat sekitar saja” (Wawancara dengan Bapak Munawar selaku ketua Kampung Literasi Rumah Baca Ceria pada tanggal 30 September 2022)

3. Terbentuknya masyarakat yang kreatif dan berwirausaha

Pelatihan ternak kelinci merupakan salah satu hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Literasi Rumah Baca Ceria. Selain ternak kelinci, pelatihan yang dilakukan oleh Rumah Baca Ceria ialah mie pelangi yang terbuat dari ekstrak sayur-sayuran maupun buah-buahan. Hasil dari pelatihan mie pelangi ini kemudian menghasilkan produk mie dengan nama kemasan “Mie Pelangi” dan juga sering mengikuti pameran-pameran hasil pangan oleh Dinas Ketahanan Pangan Propinsi Propinsi Jawa Tengah.

“hasil dari program literasi ini akhirnya bukan hanya dirasakan oleh masyarakat desa saja melainkan oleh masyarakat luar karena hampir setiap hari pasti terdapat kunjungan dari dinas atau lembaga pendidikan, salah satunya Ponpes Gontor. Selain itu produk mie pelangi yang dihasilkan oleh Rumah Baca Ceria sudah dapat dipasarkan baik secara *offline* dan *online*”. (Wawancara dengan Ibu Eny Woro Subekti selaku ketua KWT Desa Pagersari pada 09 September 2022)

Demikian pula yang disampaikan oleh Bapak Munawar selaku Ketua Kampung Literasi Rumah Baca Ceria, bahwa:

“yang paling membedakan rumah baca ceria dengan taman bacaan yang lain, selain literasi baca juga masyarakat diajarkan untuk berwirausaha ternak kelinci mas. Masyarakat diajarkan bagaimana merawat dengan benar, mengawinkan, memberi makan, hingga menjual kelinci. Selain itu juga masyarakat dilatih membuat produk urine kelinci yang bermanfaat untuk mengembalikan kesuburan tanah yang hilang akibat penggunaan pupuk kimia” (Wawancara

dengan Bapak Munawar selaku Ketua Kampung Literasi Rumah Baca Ceria pada 30 September 2022).

4. Kerjasama dengan berbagai dinas atau lembaga tertentu untuk berlangsungnya program kegiatan

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Kampung Literasi bukan hanya dengan pemerintahan desa saja, melainkan dengan beberapa dinas, lembaga pendidikan, maupun dari kementerian. Hal ini dikarenakan adanya kepercayaan yang tinggi bahwa Rumah Baca Ceria itu berkualitas.

“kita sering sekali mendapatkan kunjungan dari Bupati Kendal, Gubernur Jawa Tengah, Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Jawa Tengah, Kemendikbud, Kementrian Ketahanan Pangan, dan masih banyak lagi. Adanya banyak kunjungan ini tentunya berangkat dari amanah dan tanggung jawab yang diberikan oleh mitra kami, kami harus jalankan. Itu lah kuncinya mas”. (Wawancara dengan Bapak Munawar selaku Ketua Kampung Literasi Rumah Baca Ceria pada 09 September 2022).

Demikian pula yang disampaikan oleh Bapak Prasetyo selaku Sekretaris Desa Pagersari, bahwa:

“Kampung Literasi Rumah Baca Ceria alhamdulillah telah mendapatkan banyak sekali kepercayaan dari Lembaga ataupun dinas mas, sehingga rumah baca ceria tidak khawatir untuk melakukan berbagai kegiatan seperti pelatihan-pelatihan yang sifatnya untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas masyarakat dalam berbagai hal” (Wawancara dengan Bapak Prasetyo selaku Sekretaris Desa Pagersari pada 30 September 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa Kampung Literasi Rumah Baca Ceria telah berhasil membangun Kerjasama dengan berbagai pihak, seperti Lembaga Pendidikan dan lain-lain. Sehingga tidak heran jika kini Kampung Literasi memiliki banyak sekali cabang yang telah tersebar di Kecamatan Patean.

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Literasi Rumah Baca Ceria dalam Meningkatkan Baca Masyarakat di Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu elemen dari pembangunan ekonomi mengubah sudut pandang dan nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru bersifat *people-centered*, dan *participatory*. Dalam konsep pemberdayaan ini yang dilakukan sebagai Langkah dalam memberdayakan masyarakat ialah berdasarkan 3 (tiga) aspek : **Pertama, Enabling** yaitu menciptakan komunitas yang berkembang. **Kedua, Empowering** yaitu membangun kapasitas dan kemampuan yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah konkrit yang mencakup pemberian masukan yang berbeda dan membuka berbagai kemungkinan yang memungkinkan masyarakat untuk bertindak lebih banyak. **Ketiga, Protecting** yaitu melindungi masyarakat yang rentan (Noor, 2011: 87)..

Masyarakat berdaya dapat dilakukan melalui keterlibatan pendamping ataupun pelaku pemberdayaan. Adapun yang menjadi target pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang rentan atau kekurangan daya atau kemampuan untuk mengakses sumber daya produktif (Widjajanti, 2011: 16).

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan menuju keberdayaan. Sebab itu, pemberdayaan masyarakat bukan hanya berhenti pada menyelesaikan permasalahan ekonomi sosial saja, melainkan semua aspek yang ada di kehidupan bermasyarakat termasuk pendidikan. Pemberdayaan harus selalu dibarengi dengan keterlibatan masyarakat dan dukungan moral dari pemerintah desa agar proses pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar. Sebab itu, dengan adanya pemberdayaan berhasil mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan visi misi daerah tersebut.

Kampung Literasi Rumah Baca Ceria merupakan sebuah komunitas taman bacaan masyarakat yang bergerak dalam pendidikan non formal dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang pendidikan. Kampung Literasi Rumah Baca Ceria ini menjadi salah satu asset pendidikan sekaligus *icon* yang ada di Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal. Kampung Literasi yang diketuai oleh Bapak Munawar ini berdiri sejak tahun 2015, karena menyadari bahwa masyarakat khususnya kaum-kaum pelajar di daerahnya membutuhkan kesadaran betapa pentingnya literasi. Meskipun fasilitas pendidikan dan perhatian yang telah diberikan oleh Pemerintah Desa kepada masyarakat cukup baik, namun agaknya masih belum bisa merubah kondisi masyarakat untuk lebih perhatian terhadap pendidikan. Inilah salah satu alasan yang membuat Bapak Munawar untuk mendirikan Kampung Literasi Rumah Baca Ceria.

Adapun proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kampung Literasi Rumah Baca Ceria, Desa Pagersari dapat dilihat melalui tahapan-tahapan sebagai berikut::

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh Kampung Literasi Rumah Baca Ceria dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini kemudian dibagi dua bagian, yaitu penyiapan agen perubahan dan penyediaan lapangan agar proses pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar.

Agen perubahan atau tenaga pemberdaya yang dimaksud disini ialah Bapak Munawar yang harus bisa menyamakan persepsi mengenai pendekatan apa yang harus ia lakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dengan melihat kondisi dan permasalahan pada masyarakat. Sedangkan tahapan penyiapan lapangan dilakukan setelah Bapak Munawar melakukan beberapa uji kelayakan terhadap kondisi masyarakat yang ada di Desa Pagersari. Bapak Munawar mengungkapkan bahwa kondisi pendidikan masyarakat Desa Pagersari cukup memprihatinkan, lantaran kaum pelajar yang umumnya diidentikkan dengan belajar dan membaca

buku justru hanya malah bermain *gadget*. Hal ini yang kemudian harus dilakukan dengan melalui program pemberdayaan masyarakat.

Tahapan persiapan ini sangatlah penting dalam mengambil langkah awal program pemberdayaan. Pada tahapan ini juga disebut sebagai tolak ukur gagal atau tidaknya suatu program, karena tujuan tahapan ini untuk menyiapkan suatu tindakan yang terarah dan berarturan dalam menentukan maksud dan tujuan. Oleh sebab itu, dalam tahapan ini perlu adanya metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*) agar pemahaman mengenai mengenai suatu tempat dapat diketahui dengan mudah.

Menurut Beebe James (1995), RRA merupakan metode pengumpulan informasi yang dapat dilakukan oleh dua atau lebih peneliti dengan tujuan mendapatkan hasil informasi kualitatif. RRA (*Rapid Rural Appraisal*) merupakan metode yang paling tepat dalam mengumpulkan informasi mengenai tempat dan kondisi secara akurat. Karena pada dasarnya, metode RRA merupakan metode yang dipakai dalam memahami kondisi suatu perdesaan dengan membentuk satu kelompok kecil untuk pengumpulan data.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam tahap awal ini Bapak Munawar selaku Ketua Kampung Literasi Rumah Baca Ceria menggunakan tahapan persiapan dengan metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*) yaitu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan kondisi desa secara akurat.

2. Tahapan Pengkajian

Tahap pengkajian merupakan tahapan yang bertujuan untuk melakukan identifikasi masalah, kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Bapak Munawar dianggap sebagai agen perubahan atau tenaga pemberdaya yang melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat. Dalam tahapan ini, Bapak Munawar berhasil mengetahui masalah dan kebutuhan masyarakat yaitu mengenai minimnya literasi baca oleh masyarakat khususnya kaum pelajar. Disisi lain, juga dapat diketahui bahwa fasilitas pendidikan Desa Pagersari cukup baik dan lengkap. Namun,

hal itu masih belum cukup membuat masyarakat sadar betapa pentingnya pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengkajian yang digunakan oleh Bapak Munawar dalam mencapai kesepakatan tertentu mengenai suatu permasalahan yang dihadapi masyarakat ialah dengan menunjukkan kedalaman informasi yang di dapat mengenai identifikasi masalah yang ada di masyarakat Desa Pagersari. Pengambilan informasi ini dengan melakukan pengambilan kesimpulan yang didukung oleh data pendukung. Maka, metode yang perlu digunakan pada tahapan ini ialah dengan menggunakan metode FGD (*Forum Group Discussion*).

FGD (*Focus Group Discussion*) adalah metode pemberdayaan yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif, kegiatan ini dilakukan oleh seorang pendamping atau sekelompok orang yang mendiskusikan suatu persoalan di bawah arahan seorang fasilitator. Tujuan FGD adalah untuk mengkaji isu-isu yang bersifat spesifik terkait dengan persoalan yang dibahas. Teknik ini untuk menghindari peneliti yang salah persoalan yang diteliti. FGD juga dipakai untuk mengambil kesimpulan tentang makna intersubjektif yang sulit bagi peneliti untuk memberikan maknanya sendiri karena terhalang oleh subjektivitas peneliti (Paramita, 2013: 118).

Berdasarkan identifikasi masalah, setidaknya ada dua masalah besar yang dihadapi oleh masyarakat yaitu: 1) Rendahnya penghasilan keluarga yang disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan skill para anak muda. 2). Lemahnya motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak pada sekolah-sekolah yang berbasis pada agama Islam. 3) Rendahnya pengetahuan agama pada masyarakat Desa Pagersari, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman agama secara baik (Hamid, 2022: 92).

3. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan ini, Bapak Munawar selaku Ketua Kampung Literasi Rumah Baca Ceria melakukan koordinasi dengan Pemerintahan Desa untuk ikut serta melibatkan masyarakat dalam berfikir mengenai permasalahan yang masyarakat hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Hal ini

dikarenakan dalam proses pemberdayaan harus melibatkan masyarakat dalam perencanaan, karena masyarakat sendirilah yang lebih memahami permasalahan dan menemukan cara untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Tahapan ini, Bapak Munawar memegang penuh sebagai agen perubahan atau tenaga pemberdaya dalam proses pemberdayaan. Bapak Munawar juga menyampaikan bahwa dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya perencanaan program kegiatan agar sesuai dengan harapan masyarakat. Oleh karena itu, dalam menjalankan tahapan ini maka diperlukannya penentuan siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan dengan sangat selektif. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Bapak Munawar bahwa:

“dalam pada tahapan ini, karena juga melibatkan masyarakat jadi kami membutuhkan beberapa tenaga pemberdaya mas. Tenaga pemberdaya ini kami meminta kepada pihak relawan dari masyarakat dan pegiat literasi kecamatan Patean untuk ikut dan membimbing kami juga. Oleh sebab itu, diperlukan tenaga yang memiliki kesediaan untuk bekerja keras dan tanpa pamrih. Begitu mas.” (Wawancara dengan Bapak Munawar selaku Ketua Kampung Literasi Rumah Baca Ceria pada 08 September 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dilakukan oleh Bapak Munawar ialah setelah mengumpulkan, menganalisis dan menyimpulkan semua informasi dapat digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan maupun perencanaan program. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Mardikanto (2013), bahwa perencanaan didefinisikan sebagai proses memilih dan menghubungkan fakta, menggunakannya untuk merumuskan asumsi yang akan terjadi di masa depan, dan kemudian merumuskan tindakan yang diusulkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Tahapan Menyusun Rencana Aksi

Tahapan menyusun rencana aksi ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam program pemberdayaan, karena tahapan ini tentu harus melibatkan masyarakat dalam menyusun dan menentukan program sesuai kondisi lapangan yang memiliki banyak kemanfaatan untuk masyarakat. Pada tahap ini, Bapak Munawar meminta kepada masyarakat untuk ikut

dalam penyusunan program kegiatan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Pagersari.

Hal ini telah disampaikan oleh Bapak Heru Susanto selaku Kadus Bungaran, Desa Pagersari bahwa:

“Bapak Munawar beserta tenaga yang lain melakukan penyusunan rencana aksi yang melibatkan masyarakat mas. Pada tahap ini, masyarakat yang ikut terlibat bukan hanya dari kaum pelajar melainkan juga bapak-bapak/ ibu-ibu, dan karang taruna untuk ikut serta dalam penyusunan rencana aksi tersebut”. (Wawancara dengan Bapak Heru Susanto selaku Kadus Bungaran pada 04 September 2022).

Hal serupa juga disampaikan oleh Mas Bayu selaku Pengurus Karang Taruna sekaligus pegiat Rumah Baca Ceria bahwa :

“selanjutnya melakukan tahapan penyusunan program kerja yang melibatkan masyarakatnya mas. Masyarakat harus terlibat karena mereka yang lebih dulu memahami kondisinya sendiri mas, agar apa yang menjadi permasalahan mereka dapat terselesaikan. Sehingga kemudian berhasil mengambil beberapa alternatif program untuk dilaksanakan. Seperti itu mas”. (Wawancara dengan Mas Bayu selaku Pengurus Karang Taruna sekaligus pegiat Rumah Baca Ceria pada 04 September 2022).

Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan penyusunan program sangatlah penting dalam proses pelaksanaan program pelaksanaan. Karena pada tahapan ini, bukan lagi memilih atau mengkaji dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat namun menyusun perencanaan aksi untuk dijadikan sebagai program kegiatan. Adapun penyusunan program tersebut yaitu meliputi kegiatan literasi baca, literasi budaya, literasi jurnalistik, literasi TIK, pelatihan kewirausahaan, dan masih banyak lagi kegiatan yang dijalankan.

Pada tahap ini selaras dengan apa yang di jelaskan oleh Isbandi Rukminto (2002, 182) bahwa pada tahapan perencanaan program, petugas sebagai agen perubahan atau tenaga pemberdaya secara partisipatif harus melibatkan masyarakatnya untuk berfikir mengenai masalah yang mereka hadapi sekaligus menyusun rencana untuk dijadikan program kegiatan.

5. Tahapan Implementasi

Tahapan pelaksanaan program ini merupakan salah satu tahapan yang paling penting dilakukan dalam program pemberdayaan. Karena tahapan ini yang menentukan bahwa program itu dapat berjalan dengan baik atau tidak, memiliki dampak yang baik kepada masyarakat atau tidak. Implementasi program ini dikerjakan berdasarkan penyusunan program yang telah dibuat sebelumnya.

Pada tahapan implementasi ini dilaksanakan di ruang tamu Bapak Munawar selaku Ketua Rumah Baca Ceria dan Lahan Kampung Literasi Rumah Baca Ceria. Tahapan ini dituntut untuk memperhitungkan apa yang telah didapatkan ketika melakukan kegiatan dan menjadi pengaruh setelah kegiatan tersebut dilakukan. Oleh sebab itu, dalam upaya pelaksanaan program Kampung Literasi Rumah Baca Ceria maka peran masyarakat ialah sebagai kader pemberdayaan sehingga mampu menjaga keberlangsungan program. Adapun program kegiatan yang dilakukan dalam tahapan implementasi ialah :

a. Literasi Baca

Kegiatan yang dilakukan dalam Literasi Baca ini ialah dengan menyediakan perpustakaan sebagai bahan bacaan semua kalangan masyarakat dan melatih kemampuan anak-anak dalam membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan.

Kegiatan membaca ini dilakukan setiap hari oleh masyarakat mulai dari pukul 09.00 sampai 16.00 WIB. Rumah Baca Ceria merupakan perpustakaan umum yang menyediakan ribuan koleksi buku yang dapat dibaca oleh semua kalangan masyarakat baik masyarakat Desa Pagersari sendiri maupun kunjungan dari luar.

Adapun kegiatan dari literasi Rumah Baca Ceria yaitu diantaranya pelatihan puisi, pelatihan bercerita, jurnalistik, bedah buku, pelatihan baca tulis al-Qur'an, dan lain-lain. Seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu peserta Rumah Baca Ceria bahwa:

“disini belajarnya enak mas, selain belajar membaca, menulis, belajar al-Qur’an juga bisa sambil terapi ikan. Jadi hampir setiap hari pasti kesini, karena asik” (Wawancara dengan peserta Rumah Baca Ceria pada 08 September 2022)

b. Literasi Budaya

Literasi budaya merupakan suatu pemahaman dalam memahami dan mempraktikkan budaya Indonesia sebagai wujud kecintaan terhadap budaya yang ada di Indonesia. Rumah Baca Ceria menyediakan program kegiatan literasi budaya, yaitu diantaranya: pelatihan tari, dan pelatihan angklung.

Pelatihan tari ini dilaksanakan dalam rangka melestarikan kesenian tari yang ada di Inonesia. Hal ini disampaikan oleh Ibu Eny Woro Subekti bahwa:

“anak-anak dilatih nari mas oleh bu Agus dan bu Diyah, meskipun belum begitu mahir dan bagus tapi setidaknya agar membuat anak-anak suka dengan tari-tari yang ada di Indonesia. Senang sekali apalagi dulu pernah tampil di depan Ibu Bupati Kendal malah bikin deg-degan tapi asik” (Wawancara dengan Ibu Eny Woro Subekti pada 08 September 2022).

c. Literasi TIK

Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan kemampuan dalam mengolah dan mengoprasikan teknologi digital, alat komunikasi dan jaringan.

Rumah Baca Ceria bukan hanya mengandalkan pada literasi bacaan secara cetak saja, melainkan juga melalui digital seperti yang didapat diakses di internet, *google*, *facebook*, *instagram* dan *platform* lainnya. Hal ini bertujuan agar anak-anak tidak ketinggalan teknologi terlebih dengan akses era digital saat ini yang mempermudah masyarakatnya dalam akses pengetahuan, bacaan, maupun berita.

Selain itu, dalam pelatihan literasi TIK ini diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan layanan digital ini dengan sebaik-baiknya. Pelatihan ini pernah dilakukan di Rumah Baca Ceria sebagai

bentuk layanan masyarakat dalam peningkatan pengetahuan mengenai pemanfaatan media.

d. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu program kegiatan yang ada di Rumah Baca Ceria guna melatih masyarakat dalam berwirausaha, sehingga meningkatkan taraf ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat. Adapun bentuk pelatihan kewirausahaan di Rumah Baca Ceria adalah pelatihan peternakan, lebih tepatnya beternak kelinci.

Pelatihan ternak kelinci ini secara umum diikuti oleh masyarakat desa Pagersari dan setiap tahunnya selalu terdapat kunjungan dari santri Pondok Modern Gontor untuk mengikuti pelatihan ternak kelinci tersebut. Sedangkan pembuatan mie pelangi ini dilaksanakan pada awal tahun 2021, kegiatan ini mendapat dukungan oleh Dinas Ketahanan Pangan yang dilaksanakan di Kampung Literasi Rumah Baca Ceria. Adapun kegiatan ini pula bekerja sama dengan ibu-ibu KWT (Kelompok Wanita Tani) Desa Pagersari.

Begitulah program-program kegiatan yang ada di Kampung Literasi sebagai wujud dari tahapan implementasi pemberdayaan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada tahapan ini wajib dilakukan untuk keberlangsungan program pemberdayaan, karena pada tahapan ini masyarakat dapat merasakan sebagai pelaksana program dan bertanggung jawab penuh atas programnya secara partisipatif.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Isbandi Rukminto (2002, 182) bahwa pada tahapan implementasi program merupakan salah satu bagian terpenting dari program pemberdayaan. Selanjutnya, dalam langkah pelaksanaan program pembangunan masyarakat, peran masyarakat sebagai pelaksana diharapkan mampu menjaga keberlanjutan program yang dikembangkan.

6. Tahapan Evaluasi

Pelaksanaan program kegiatan tentu selamanya tidak berjalan dengan lancar, pasti banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik permasalahan dari dalam maupun permasalahan dari luar. Oleh karena itu, Kampung Literasi Rumah Baca Ceria dan Pemerintahan Desa selalu melakukan evaluasi setiap satu bulan sekali guna memahami dan menyelesaikan masalah tersebut dengan cepat.

Berdasarkan wawancara yang telah diperoleh peneliti kepada Ibu Eny Woro Subekti selaku Ketua KWT sekaligus sebagai relawan literasi yang menjelaskan bahwa terdapat evaluasi bulanan dan evaluasi setiap kegiatan selesai. Hal ini dilakukan agar selama proses pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar.

“setiap organisasi ataupun kelembagaan tentu pasti memiliki banyak sekali kendala atau permasalahan yang dihadapi baik masalah kecil hingga besar, ataupun masalah dari dalam ataupun dari luar. Kampung Literasi Rumah Baca Ceria bergerak dalam bidang pendidikan non formal dan tentunya membutuhkan banyak relawan pegiat literasi guna berjalannya program kegiatan secara baik. Namun kenyataannya, dari sekian banyak pengurus atau pegiat literasi di setiap kegiatan hanya beberapa pengurus yang datang dan jumlah masyarakat sebagai peserta yang makin hari makin sedikit. Namun permasalahan ini berhasil diatasi yaitu dengan merenovasi kampung literasi yang lebih menarik dan edukatif”. (Wawancara dengan Bapak Munawar selaku Kampung Literasi Rumah Baca Ceria pada 04 September 2022).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada tahapan evaluasi ini proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Kampung Literasi Rumah Baca Ceria sudah sesuai mulai dari perencanaan program, penguyusan program, pelaksanaan program dan komunikasi antara pihak Rumah Baca Ceria dengan masyarakat itu sendiri.

Meskipun masih terdapat banyak sekali kendala perihal komunikasi yang berjalan mulai dari kurangnya koordinasi dengan pemerintahan Desa, sehingga terkesan program yang dikembangkan oleh Rumah Baca Ceria tanpa adanya koorfinasi dengan pihak Pemerintah Desa. Selain itu, masih

terdapat beberapa kegiatan yang belum terlaksana seperti pelatihan rebana, namun dengan adanya evaluasi ini diharapkan kegiatan Rumah Baca Ceria akan menjadi lebih baik dari kegiatan sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Isbandi Rukminto (2002, 182) bahwa pada tahapan evaluasi ini dengan keterlibatan masyarakat diharapkan dapat membentuk suatu sistem dalam komunitas yang bertujuan sebagai bentuk pengawasan secara internal. Sehingga dalam jangka panjang dapat membentuk suatu kelompok dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Literasi Rumah Baca Ceria dalam Meningkatkan Baca Masyarakat di Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal

Dalam suatu kegiatan pemberdayaan tentunya memiliki beberapa indikator sebagai tolak ukur suksesnya suatu program pemberdayaan. Menurut UNICEF dalam Mimbar (2015: 5) terdapat lima dimensi keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang meliputi: *pertama*, Kesejahteraan, merupakan tingkat pemberdayaan yang diukur berdasarkan ketenteraman, dan tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan dan pangan; *kedua*, Akses, merupakan akses sumberdaya dengan manfaat yang dihasilkan dari sumber daya tersebut karena dengan tidak adanya akses maka akan menjadi penghalang terhadap peningkatan kesejahteraan; *ketiga*, kesadaran kritis, keberdayaan masyarakat pada dimensi ini terdapat pada kesadaran masyarakat bahwa permasalahan yang sedang diamami harus dirubah menuju perubahan yang lebih baik; *keempat*, partisipasi,, masyarakat harus ikut terlibat dalam semua program pemberdayaan; *kelima*, kontrol, maksudnya semua lapisan masyarakat memiliki hak dalam menikmati sumber daya.

Hasil pemberdayaan yang diperoleh masyarakat Desa Pagersari melalui Program Kampung Literasi Rumah Baca Ceria sangat bisa dirasakan oleh masyarakat terlebih dengan perubahan-perubahan signifikan yang terjadi pada masyarakat. Berikut merupakan beberapa hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui Kampung Literasi Rumah Baca Ceria:

Tabel 4.1
Sebelum adanya Kampung Literasi Rumah Baca Ceria dan setelah
adanya Kampung Literasi Rumah Baca Ceria

No.	Sebelum adanya Kampung Literasi Rumah Baca Ceria	Sesudah adanya Kampung Literasi Rumah Baca Ceria
1.	Keprihatinan terhadap kurangnya kesadaran literasi	Tumbuhnya kesadaran masyarakat Desa Pagersari yang peduli terhadap pendidikan
2.	Kurangnya pelatihan literasi (Baca, TIK, Budaya, Jurnalistik)	Tumbuhnya nilai masyarakat dalam membiasakan dan membangun budaya literasi
3.	Kurangnya pelatihan kewirausahaan	Terbentuknya masyarakat yang kreatif dan memahami tentang cara berwirausaha melalui ternak kelinci
4.	Belum adanya kerja sama dengan pihak lain	Kerjasama dengan berbagai dinas atau lembaga tertentu untuk berlangsungnya program kegiatan

Tabel 7 - Tabel Sebelum dan Setelah Adanya KLRBC

*Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Munawar selaku
Ketua Kampung Literasi Rumah Baca Ceria*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah adanya program Kampung Literasi Rumah Baca Ceria, berikut penjelasannya:

1. Tumbuhnya kesadaran masyarakat Desa Pagersari yang peduli pendidikan
Masyarakat Desa Pagersari dulu dikenal dengan masyarakat yang belum begitu memperhatikan terhadap pendidikan. Banyak sekali masyarakat khususnya anak-anak pelajar yang lebih menyukai bermain

gadget dari pada membaca buku. Kurangnya ketertarikan membaca ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan, faktor hiburan, sarana membaca yang kurang dan konsep pembelajaran yang diajarkan kurang bervariasi. Hal ini disampaikan oleh Bapak Taufik Hidayat selaku Kasi Kesejahteraan pada 08 September 2022) bahwa:

“dulu masyarakat Desa Pagersari cukup memprihatinkan dalam bidang literasi mas. Meskipun Desa Pagersari secara fasilitas pendidikan lengkap (ponpes, sd,smp,sma) namun kenyataannya tingkat pendidikan dan daya minat baca anak termasuk kurang. Anak-anak sekarang lebih suka bermain bersama temannya, main *game*, dan apalagi akses informasi atau materi belajar yang didapat di HP lebih mudah diakses mas” (Wawancara dengan Taufik Hidayat selaku Kasi Kesejahteraan pada 08 September 2022).

Namun setelah adanya Kampung Literasi Rumah Baca Ceria kini dianggap sebagai jawaban atas semua permasalahan-permasalahan yang dialami masyarakat. Hal ini telah diungkapkan oleh Bapak Munawar selaku Ketua Kampung Literasi:

“alhamdulillah, setelah tujuh tahun Kampung Literasi ini berjalan sudah mulai memiliki dampak yang signifikan baik untuk masyarakat Desa Pagersari sendiri maupun masyarakat dari luar mas. Kami berhasil memberikan kemanfaatan buat orang banyak mas, masyarakat bisa lebih mandiri dan peduli dengan pendidikan. Bahkan ada banyak juga Kampung Literasi dari berbagai daerah yang meniru Kampung Literasi Rumah Baca Ceria ini. Kurang lebih terdapat 10 Kampung Literasi yang tersebar di kecamatan Patean mas”. (Wawancara dengan Bapak Munawar selaku Ketua Kampung Literasi Rumah Baca Ceria pada 15 Agustus 2022).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa Kampung Literasi Rumah Baca Ceria telah berhasil membangun kesadaran masyarakat Pagersari yang peduli terhadap pendidikan. Bukan hanya itu, ternyata Rumah Baca Ceria juga telah menjadi objek penelitian, studi banding oleh banyak kelembagaan atau instansi tertentu hingga kini Rumah Baca Ceria berhasil membuat sepuluh cabang Kampung Literasi yang tersebar di Kecamatan Patean. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dampak positif program pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Baca Ceria bukan hanya berdampak pada masyarakat sekitar namun masyarakat luas.

2. Tumbuhnya nilai masyarakat dalam membangun budaya literasi

Masyarakat Desa Pagersari pada awalnya sama sekali belum mengenal dunia literasi secara umum. Mereka hanya memahami bahwa literasi hanya berhenti pada membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Namun ternyata literasi juga ada banyak sekali macamnya, seperti literasi budaya, literasi jurnalistik dan literasi teknologi informasi. Kini masyarakat telah membiasakan dan membangun budaya literasi di lingkungan masyarakat.

“rumah baca ceria dapat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat baik usia dini maupun dewasa. hal yang dapat ditemukan di Rumah Baca Ceria adalah metode pembelajaran yang santai, dan memiliki banyak sekali pelatihan yang terdapat ternak kelinci dan kolam terapi ikan. Dengan tempat dan suasana yang edukatif tersebut, kini mereka telah menjadi terbiasa”. (Wawancara dengan Mas Bayu selaku Pengurus Karang Taruna pada 09 September 2022).

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Munawar selaku Ketua Kampung Literasi Rumah Baca Ceria bahwa:

“untuk membiasakan masyarakat dalam membaca, maka kita menyediakan sarana belajar yang menarik dan unik. Di tempat kami ada ternak kelinci, biar mereka bisa membaca sambil bermain kelinci. Selain itu juga ada kolam ikan terapi, mereka bisa membaca sambil di kolam ikan terapi. Kita usahakan menggunakan metode yang menarik agar tidak bosan mas. Hasilnya anak-anak akan lebih giat lagi dalam membaca. Itu kuncinya mas”. (Wawancara dengan Bapak Munawar selaku Ketua Kampung Literasi Rumah Baca Ceria pada 04 September 2022).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah Kampung Literasi Rumah Baca Ceria telah berhasil membuat masyarakatnya khususnya anak-anak pelajar untuk mulai membiasakan kegiatan membaca. Adapun yang dilakukan oleh Bapak Munawar selaku Ketua Rumah Baca Ceria ialah dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik seperti belajar sambil beternak dan membaca sambil bermain di kolam ikan terapi. Dalam hal ini yang dilakukan ialah dengan membangun ketertarikan anak-anak untuk membaca melalui hiburan atau *games*.

3. Masyarakat lebih kreatif dan memahami tentang cara berwirausaha

Pelatihan ternak kelinci merupakan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Literasi Rumah Baca Ceria. Dalam kegiatan pelatihan ini masyarakat dapat memahami bagaimana cara beternak, memahami jenis dan pemasarannya. Sehingga hasil dari ternak kelinci ini juga dapat menghasilkan nilai ekonomi.

Selain ternak kelinci, pelatihan yang dilakukan oleh Rumah Baca Ceria ialah mie pelangi yang terbuat dari ekstrak sayur-sayuran maupun buah-buahan. Hasil dari pelatihan mie pelangi ini kemudian menghasilkan produk mie dengan nama kemasan “Mie Pelangi”. Adapun yang terlibat dalam pelatihan ini ialah dari ibu-ibu masyarakat desa dan KWT (Kelompok Wanita Tani). Selain bisa membuat produk mie pelangi ini, masyarakat diharapkan mampu memasarkan produknya baik secara *offline* maupun *online*. Hal ini telah disampaikan oleh Ibu Eny Woro Subekti selaku Ketua KWT sekaligus peserta pelatihan yang menyampaikan bahwa:

“baru-baru ini kita membuat program pelatihan pembuatan mie pelangi mas. Anggotanya tidak banyak hanya ibu-ibu masyarakat desa dan anggota pengurus KWT. Kita dapat pelatihan gimana cara membuatnya dan memasarkannya. Kita juga sering melakukan pameran-pameran makanan mas, yang baru kemarin itu di halaman kecamatan Kaliwungu bersama Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah. Namun alatnya cuma satu jadi kita gantian mas”. (Wawancara dengan Ibu Eny Woro Subekti selaku ketua KWT Desa Pagersari pada 08 September 2022).

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Baca Ceria ialah masyarakat Desa Pagersari saat ini telah bisa melakukan wirausaha secara mandiri. Mulai dari ternak kelinci, masyarakat bisa mengetahui jenis-jenis dan cara memasarkannya. Selain itu, masyarakat sudah bisa menghasilkan produk mie pelangi dan mengetahui bagaimana cara memasarkannya.

4. Kerjasama dengan berbagai dinas atau lembaga tertentu untuk berlangsungnya program kegiatan

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Kampung Literasi bukan hanya dengan pemerintahan desa saja, melainkan dengan beberapa dinas,

lembaga pendidikan, maupun dari kementerian. Hal ini dikarenakan adanya kepercayaan yang tinggi bahwa Rumah Baca Ceria itu berkualitas.

“kita sering sekali mendapatkan kunjungan dari Bupati Kendal, Gubernur Jawa Tengah, Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Jawa Tengah, Kemendikbud, Kementerian Ketahanan Pangan, dan masih banyak lagi. Adanya banyak kunjungan ini tentunya berangkat dari amanah dan tanggung jawab yang diberikan oleh mitra kami, kami harus jalankan. Itu lah kuncinya mas”. (Wawancara dengan Bapak Munawar selaku Ketua Kampung Literasi Rumah Baca Ceria pada 08 September 2022).

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Prasetyo selaku Sekretaris Desa Pagersari bahwa:

“Rumah Baca Ceria sekarang sudah banyak yang meminta kerjasama mas, baik dari lembaga pemerintahan maupun lembaga pendidikan. Seringkali Rumah Baca Ceria mendapatkan bantuan dan dukungan oleh Kemendikbud hingga kunjungan oleh Bupati Kendal maupun Gubernur Jateng. Selain itu, setiap tahunnya pasti ada yang dari ponpes Gontor untuk melakukan pelatihan ternak kelinci” (Wawancara dengan Bapak Prasetyo selaku Sekretaris Desa Pagersari pada 08 September 2022).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Kampung Literasi Rumah Baca Ceria berhasil melakukan kerjasama dengan beberapa pihak, diantaranya : Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Kementerian Pangan Republik Indonesia, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kendal, Dinas Pertanian Kabupaten Kendal, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kendal, PT Asia Pasific Fibers Kaliwungu Kendal, Dinas Pertanian dan Perkebunan Propinsi Jawa Tengah, Dinas Ketahanan Pangan Propinsi Propinsi Jawa Tengan, Relawan Literasi Kecamatan Patean, Ponpok Pesantren Gontor Jawa Timur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Literasi di Rumah Baca Ceria (Studi Kasus pada Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Literasi di Rumah Baca Ceria Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal:
 - a. Tahap Persiapan (*Engagement*)

Pada tahap ini, Bapak Munawar ditunjuk sebagai tenaga pemberdaya atau agen perubahan yang menyiapkan suatu tindakan yang terarah.
 - b. Tahap Pengkajian (*Assesment*)

Dalam tahapan ini, Bapak Munawar berhasil mengetahui masalah dan kebutuhan masyarakat yaitu mengenai minimnya literasi baca oleh masyarakat khususnya kaum pelajar.
 - c. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan ini, Bapak Munawar berkoordinasi dengan Pemerintahan Desa untuk ikut serta melibatkan masyarakat dalam berfikir mengenai masalah dan solusi yang masyarakat hadapi.
 - d. Tahap Menyusun Rencana Aksi

Pada tahap ini, Bapak Munawar meminta kepada masyarakat untuk ikut serta dalam penyusunan program kegiatan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Pagersari.
 - e. Tahap Implementasi

Tahapan ini merupakan mengimplementasikan program kegiatan yang telah disusun sebelumnya bersama masyarakat Desa Pagersari.
 - f. Tahap Evaluasi

Kampung Literasi Rumah Baca Ceria dan Pemerintahan Desa selalu melakukan evaluasi setiap satu bulan sekali. Evaluasi diisi dengan menyampaikan kritik, saran dan masukan dari hasil kegiatan selama satu bulan dan untuk menyiapkan program kedepannya.

2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Literasi di Rumah Baca Ceria Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut: a) Tumbuhnya kesadaran masyarakat Desa Pagersari yang peduli terhadap pendidikan; b) Tumbuhnya nilai masyarakat dalam membangun budaya literasi; c) Terbentuknya masyarakat yang kreatif dan memahami tentang cara berwirausaha; d) Kerjasama dengan berbagai dinas atau lembaga tertentu untuk berlangsungnya program kegiatan

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Literasi di Rumah Baca Ceria Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal. Berdasarkan kondisi penelitian, maka Peneliti memberikan saran secara objektif:

1. Bagi Pemerintah Desa untuk lebih kembali berkontribusi dalam proses pemberdayaan masyarakat guna peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Pagersari;
2. Bagi Kampung Literasi Rumah Baca Ceria untuk menambah semangat dan meningkatkan kinerja dalam setiap program pemberdayaan yang akan dijalani. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang sempat lama tidak dilaksanakan untuk segera dilaksanakan dengan dukungan masyarakat maupun pemerintah;
3. Bagi masyarakat harus lebih meningkatkan partisipasinya dalam keikutsertaan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Kampung Literasi Rumah Baca Ceria agar masyarakat memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2012. "Manifestasi Dan Latensi Lembaga Filantropi Islam Dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Studi Di Rumah Zakat Kota Malang." *Jurnal Salam* 15 (2).
- Adhimi, dkk. 2019. "Peran Komunitas Ruang Literasi Juwana Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Langgen Kecamatan Juwana." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8 (3): 217–26.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2002. *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Lembaga Penerbit, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Agus Riyadi. 2018. "Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang." *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* 10.
- Alfitri. 2011. *Community Development: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Awaludin Pimay, Agus Riyadi, Nur Hamid. 2022. "Pendampingan Masyarakat Sub Urban Melalui Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Di Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* VII (1): 84–100.
- Beebe, James. 1995. "Basic Concepts and Techniques of Rapid Appraisal." *Human Organization* 54 (1): 42–51.
- Elvara Norma, Suwanto, Nur Hamid. "Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Dolanan Anak Guna Mewujudkan Generasi Sadar Budaya." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* VIII (1): 60–72.
- Fahrudin, Adi. 2012. "Pemberdayaan, Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat." *Bandung: Humaniora*.
- Gunawan, Imam. 2013. "Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik. Penerbit: Bumi Aksara Inskeep, 1995." *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*.
- Hadi, Agus Purbathin. 2010. "Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan." *Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)*.
- Hutri, Agustino. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi Di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara." *Jurnal Kesejahteraan Sosial* 5 (1): 142–64.

- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perdesaan*. Bandung: Pustaka Setia
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.
- Malik, Abdul Hatta. 2005. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Husna Pasadenan Semarang." *Journal Pendidikan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Walisanga Semarang*.
- Malik, Hatta Abdul. 2012. "Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan." *Jurnal Dimas* 193.
- Mardikanto, T. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, T. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta.
- Masrukhin. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kudus: Media Ilmu Pres.
- Mimbar, L. 2015. "Peran Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintah Desa (BPMPD) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Transformasi P2M* 11 (1): 5.
- Miradj, Safri, dkk. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal*. Tasikmalaya: Bayfa Cendekia Indonesia.
- Miradj, Safri, dkk. 2014. "Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat." *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 1 (1): 101–12.
- Moses, Melmambessy. 2012. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12 (1): 18–36.
- Mudhofi, Abdul Ghoni, dkk. 2014. "Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal Di Jamean Kalibener Mojotengah Wonosobo."
- Mulyono, Sungkowo Edy. 2015. "Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri Melalui Pkbm Di Kota Semarang." *Journal of Nonformal Education* 1 (1).
- Muslim, Aziz. 2007. "Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 8 (2): 89–103.
- Najiyati, Sri, dkk. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International – Indonesia Programme.

- Nofriansyah, Deny. 2018. *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*. Sleman: Deepublish.
- Noor, Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat." *CIVIS* 1 (2).
- Nugrahani, Farida, dkk. 2014. "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1 (1).
- Nur Hamid. 2020. "Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat." *Jurnal Pendidikan VIII* (2): 232–39.
- Nuswantara, Kartika, and Eka Dian Savitri. 2018. "Mengembangkan Kampung Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Daya Berpikir Kreatif Imajinatif Anak-Anak Gang Dolly Melalui Penulisan Cerpen Layak Jual." *Sewagati* 2 (1).
- Pamungkas, Alim Harun, Vevi Sunarti, and Wendi Ahmad Wahyudi. 2018. "Peran PKBM Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6 (3): 303–9.
- Paramita, Astridya, and Lusi Kristiana. 2013. "Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 16 (2): 117–27.
- Prabowo, Aan, and Heriyanto Heriyanto. 2013. "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (e-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2 (2): 152–61.
- Raco, JR. 2010. *Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*. Jakarta: Grasindo.
- Reizkapuni, Roofy, and Mardwi Rahdriawan. 2014. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir Rob Di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang." *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* 3 (1): 154–64.
- Riyadi, Agus. 2014. "Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 6 (2).
- Rumidi, Sukandar. 2004. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti.
- Septiani, Mita. 2015. "Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat." *Jurnal Ilmiah Visi* 10 (2): 67–76.
- Sudarmanto, Eko, Erika Revida, dkk. 2020. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan Dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.

- Sugiarso. 2015. "Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Yayasan Makam Syekh Maulana Maghribi Desa Wonobodro Kecamatan Bladob Kabupaten Batang." UIN Walisongo.
- Sugiyono, Dr. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Suherman. 2013. "Menumbuhkan Minat Baca." *AL-MAKTABAH* 12 (1).
- Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom & Pemberdayaan Masyarakat*. Depok: Citra Utama.
- Susanto, Dedy. 2014. "Pesantren Dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 6 (2).
- Sutarno N.S. 2008. *Membina Pustaka Desa*. Jakarta : Sagung Seto.
- Triawan, Agus. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Taman Baca Masyarakat (Tbm) Multi Ilmu Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Lampung Barat."
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walidin, Warul, dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Aceh: FTK Ar-Raniry Press
- Widjajanti, Kesi. 2011. "Model Pemberdayaan Masyarakat". *Journal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1

JUDUL	Tgl Pinjam	Tgl Kembali	Hal
Dari kiranya untuk sektor berbagai	10-2-21	11-7-21	
Hubbu - Mashuri	10-7-21	11-7-21	
Bastian dan jamur ajaib	11-7-21	14-7-21	
Anakku malaikat ku	11-7-21	14-7-21	
1. Nora Roberts - Black hills	14-7-21	24-7-21	
2. a cup of comfort	14-7-21	24-7-21	
3. where's wally in Hollywood	14-7-21	24-7-21	
4. Mengapa gorila suka memukul - mukul dada 280	14-7-21	24-7-21	
5. kerangka C27	14-7-21	24-7-21	
1. Indahnya kejujuranmu	24-7-21	24-7-21	
2. Ayo mengelom pokkan hewan !	24-7-21	7-8-21	
3. 100 Pengetahuan tentang planet bumi	24-7-21	7-8-21	
4. TRUBUS 557	24-7-21	7-8-21	
5. - / - 545	24-7-21	7-8-21	
Kembalijan trubus 523 + 531	7-8-21	29-11-21	
1. pause & hui	7-8-21	29-11-21	
2. HALO DINO		29-11-21	
3. Trubus	25-8-21	29-11-21	
1. ekonomi manajerial	13-11-2021	16/11/21	
150 resep kue kering			
Pavone Sepangung Musa			
1. Taman Nasional	29-11-21		
2. BIG HERO 6			
3. NELSON si kecil 79 sfa bera			
4. BOOK OF FACTS			
1. problematika muda mudu	24-12-21		
2. menjadi wanita takasih Allah	24-12-21		
3. make your self unforgettable	24-12-21		
4. the science and miracle of zona iklimis	24-12-21		
5. ibadah tanpa beban	24-12-21		
6. 500 resep sehat selera nusantara	26-12-21		
7. silah paham masalah jltab	26-12-21		
8. inner beauty & dosa " besar	26-12-21		

Data Peminjam Buku di Literasi Rumah Baca Ceria

judul	tgl pinjam	tgl kembali
- Habi Yunus	9-1-2022	21 Juli
- Cinderella		✓
- Superhero Islam		✓
- Bugs Bunny (the genie's holiday)		✓
- Tweety & Sylvester		✓
- Planet Bulan	9-1-22	✓
- SCIENCE		✓
- MUMIES		
Tuhan Lindungi Makkotaku	9-01-22	22-01-22
Muhammad dan Umat Beriman	9-01-22	22-01-22
Secangkir kopi kehidupan guru	9-01-22	
Pemata Al-Quran	9-01-22	
Siapa sd yg menemuk Rencana 25 Nabi Kisah Putri Sinderella	19/1/2022	21/6/22
1. Jerami kapal de plank		
2. Cika yg bijak		
3. Katap di bawah tempurung		
4. Big Hero 6		
5. Ayo Limpahi Alau	29/7/22	
1. Fawn and the Mysterious Trickster		
2. Dracula	29/7/22	
1. --		
2. --		
1. Best Dad in the Sea	30-7-22	6-8-22
2. Kumpulan cerita Anak terpuji	--	
1. The London eye mystery	29/7/22	6-8-22
2. Seribu cahaya cahaya		

Data Peminjam Buku di Literasi Rumah Baca Ceria



Wawancara dengan Mas Bayu selaku Pengurus Karang Taruna



Wawancara dengan Bapak Munawar selaku Ketua Kampung Literasi
Rumah Baca Ceria



Wawancara dengan Bapak Prasetyo selaku Sekretaris Desa Pagersari



Wawancara dengan Ibu Eny Woro Subekti selaku Ketua KWT sekaligus

Pengurus Kampung Literasi Rumah Baca Ceria



Kondisi Ruangan Belajar Kampung Literasi Rumah Baca Ceria



Kunjungan Gubernur Jawa Tengah di Rumah Baca Ceria



Dokumentasi Kegiatan Kampung Literasi Rumah Baca Ceria



Halaman Kampung Literasi



Pelatihan Hidroponik



Urine Kelinci salah satu produk hasil Kampung Literasi Rumah Baca Ceria



Stik Pelangi salah satu produk hasil Kampung Literasi Rumah Baca Ceria



Mie Pelangi salah satu produk hasil Kampung Literasi Rumah Baca Ceria

Lampiran 2

Perizinan Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
KECAMATAN PATEAN
DESA PAGERSARI
Jl. Raya Sukorejo - Parakan Km. 05 Kode Pos 51364

SURAT BALASAN

Nomor : 141/ 236/VIII/Pgrs

Berdasarkan surat permohonan saudara tertanggal 15 Agustus 2022, tentang permohonan Pengambilan Data untuk penyusunan Skripsi, maka dengan ini saya :

Nama : **EVI SETIYANTO**
Jabatan : Kepala Desa Pagersari
Alamat : Ds. Pagersari, RT. 002/001, Kec. Patean, Kendal

Menyatakan TIDAK KEBERATAN untuk menerima Riset Penggalan/Pengambilan data di Desa Pagersari yang bertempat di Kampung Literasi Dusun Bungkar RT 005 RW 002 Desa Pagersari guna penyusunan skripsi. Dengan mahasiswa :

Nama : M. Aziz Husain
NIM : 1801046077
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam

Demikian harap menjadi periksa.

Pagersari, 15 Agustus 2022
Kepala Desa Pagersari


KEPALA DESA
PAGERSARI
EVI SETIYANTO

Lampiran 3

Draft Pertanyaan Wawancara**A. Wawancara dengan Pengurus Kampung Literasi Rumah Baca Ceria**

1. Apa yang dimaksud dengan Kampung Literasi Rumah Baca?
2. Bagaimana latar belakang/ sejarah pembentukan Kampung Literasi Rumah Baca?
3. Siapa saja pelopor pembentukan Kampung Literasi Rumah Baca?
4. Apa Visi & Misi Kampung Literasi Rumah Baca?
5. Apa tujuan pembentukan Kampung Literasi Rumah Baca?
6. Siapa saja sasaran program Kampung Literasi Rumah Baca?
7. Bagaimana struktur organisasi Kampung Literasi Rumah Baca?
8. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat Desa Pagersari sebelum adanya Kampung Literasi Rumah Baca?
9. Apa saja program kegiatan Kampung Literasi Rumah Baca?
10. Apa saja sarana prasarana Kampung Literasi Rumah Baca?
11. Bagaimana strategi Kampung Literasi Rumah Baca dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan literasi Desa Pagersari?
12. Bagaimana dampak metode pembelajaran yang digunakan oleh Kampung Literasi Rumah Baca pada hasil pembelajaran masyarakat?
13. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap peran dan program Kampung Literasi Rumah Baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat Desa Pagersari?
14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Kampung Literasi Rumah Baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat Desa Pagersari?
15. Bagaimana solusi dalam mengatasi faktor penghambat yang dihadapi oleh Kampung Literasi Rumah Baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat Desa Pagersari?
16. Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Kampung Literasi Rumah Baca Ceria?

17. Bagaimana hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Kampung Literasi Rumah Baca Ceria?

B. Wawancara dengan Pemerintah Desa Pagersari

1. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat di Desa Pagersari?
2. Bagaimana program pemberdayaan yang ada di Desa Pagersari?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan di Desa Pagersari?
4. Bagaimana keterlibatan pemerintah Desa dalam mendukung program Kampung Literasi Rumah Baca?
5. Bagaimana tanggapan pemerintah Desa mengenai pemberdayaan di Kampung Literasi Rumah Baca Ceria?
6. Bagaimana sumber pendanaan dalam menjalankan program pemberdayaan Kampung Literasi Rumah Baca Ceria?

C. Wawancara dengan Masyarakat Desa Pagersari?

1. Bagaimana dampak pemberdayaan melalui Kampung Literasi Rumah Baca Ceria terhadap masyarakat Desa Pagersari?
2. Apakah dengan adanya Kampung Literasi Rumah Baca Ceria ini dapat meningkatkan pendidikan masyarakat Desa Pagersari?
3. Apakah dengan adanya Kampung Literasi Rumah Baca Ceria memiliki dampak positif terhadap masyarakat?
4. Bagaimana partisipasi saudara dalam program Kampung Literasi Rumah Baca Ceria ?
5. Hal apa yang didapat oleh masyarakat setelah adanya Kampung Literasi Rumah Baca Ceria?
6. Hal apa yang membuat masyarakat tertarik dan ikut dalam program Kampung Literasi Rumah Baca Ceria?
7. Apakah dengan adanya program pemberdayaan Kampung Literasi Rumah Baca Ceria ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengembangan potensi dan pendidikan masyarakat?

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : M. Aziz Husain
 NIM : 1801046077
 TTL : Pati, 06 Oktober 1999
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
 Alamat : Ds. Trikoyo, RT 04/ RW 02, Jaken - Pati
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 E-mail : azizhusein959@gmail.com
 Nomor HP : 0857-7507-8878



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|-----------------------------------|------------|
| a. TK Nawa Kartika | Tahun 2004 |
| b. SDN Gendolo | Tahun 2011 |
| c. MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi | Tahun 2014 |
| d. MA Salafiyah Kajen | Tahun 2017 |

2. Pendidikan Non Formal

- | | |
|---------------------------------------|------------|
| a. Pondok Pesantren at-Taraqy Sedan | Tahun 2012 |
| b. Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen | Tahun 2017 |
| c. DPM PTSPNAKER | Tahun 2017 |
| d. MAPABA PMII Rayon Dakwah | Tahun 2018 |
| e. Sekolah Advokasi PMII Rayon Dakwah | Tahun 2018 |
| f. Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal | Tahun 2019 |
| g. Sekolah Pemberdayaan Tahap Akhir | Tahun 2020 |
| h. Uji Sertifikasi di LPTP Semarang | Tahun 2020 |

C. Pengalaman Organisasi

- | | | |
|-----|--|-----------------|
| 1. | Lembaga Advokasi PMII Rayon Dakwah | Tahun 2019-2020 |
| 2. | Lembaga Kejora PMII Rayon Dakwah | Tahun 2020-2021 |
| 3. | Departemen Manajemen Pemberdayaan
HMJ PMI | Tahun 2018-2019 |
| 4. | Kepala Departemen Advokasi dan
Komunikasi HMJ PMI | Tahun 2019-2020 |
| 5. | Ketua Umum HMJ PMI | Tahun 2020-2021 |
| 6. | Forkommasi Wilayah III Jateng-D.I.Y | Tahun 2019-2021 |
| 7. | Kementerian Luar Negeri IKLAS UIN
Walisongo | Tahun 2019-2020 |
| 8. | Biro Luar Negeri IKLAS Kota Semarang | Tahun 2018-2019 |
| 9. | Koordinator Divisi Kewirausahaan KMPP
Semarang | Tahun 2020-2021 |
| 10. | Mawapati se Kota Semarang | Tahun 2019-2020 |
| 11. | Kepala Kementerian KOMINFO DEMA
UIN Walisongo | Tahun 2021-2022 |

Semarang, 14 September 2022

M. Aziz Husain

NIM. 1801046077